

Perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Pendekatan Multi-Etnis

Muhammad Agung Utomo / 18512018

Dosen Pembimbing :
Revianto Budi Santosa Dr. Ir., M.Arch.

R3 REKA
RUPA
RUANG



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA



Perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Pendekatan Multi-Etnis

Designing the Nusantara Student Dormitory in the Special Region of Yogyakarta with a Multi-Ethnic Approach

By :

Muhammad Agung Utomo / 18512018

Supervisor :

Revianto Budi Santosa Dr. Ir., M.Arch.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA





LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Pendekatan Multi-Etnis

Designing the Nusantara Student Dormitory in the Special Region of Yogyakarta with a Multi-Ethnic Approach

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Agung Utomo

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 18512018

Student's Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada : Yogyakarta, 15 Januari 2026

Has been evaluated and agreed on

Pembimbing

Supervisor

Revianto Budi Santosa

Dr. Ir., M.Arch.

Penguji 1

Jury 1

Aryo Akbar Aldiansyah,

S.T., M.Arch.

Penguji 2

Jury 2

Noor Cholis Idham,

Prof., Ar., S.T., M.Arch., Ph.D., IAI

Diketahui oleh / Acknowledge by

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur

Head of Architecture Undergraduate Program



Hanif Budiman,

Ir., M.T., Ph.D



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Pendekatan Multi-Etnis

Designing the Nusantara Student Dormitory in the Special Region of Yogyakarta with a Multi-Ethnic Approach

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Agung Utomo

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 18512018

Student's Identification Number

Kualitas pada buku laporan akhir :

Sedang / Baik / Baik Sekali (*)

Sehingga :

Direkomendasikan / ~~Tidak Direkomendasikan~~ (*)

(*) Dilingkari salah satu

Yogyakarta, 15 Januari 2026

Pembimbing

Supervisor

Reviyanto Budi Santosa

Dr. Ir., M.Arch.

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 15 Januari 2026



Muhammad Agung Utomo

ABSTRAK

Asrama Mahasiswa Nusantara merupakan wadah hunian sementara bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang menempuh pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberagaman latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan hidup seringkali menimbulkan tantangan dalam menciptakan lingkungan hunian yang harmonis dan saling menghargai. Oleh karena itu, perancangan asrama ini menggunakan pendekatan Multi Etnis, yaitu pendekatan perancangan yang bertujuan untuk memberikan wadah untuk keberagaman suku, budaya, dan kebiasaan dari beberapa kelompok tertentu yang berfokus pada bangunan yang dapat diterima oleh semua kelompok, tanpa ada budaya yang dominan, sehingga tercipta suasana harmonis, inklusif, dan nyaman bagi seluruh pengguna.

Konsep perancangan diarahkan untuk menghadirkan ruang-ruang bersama yang mampu mendorong interaksi sosial, seperti ruang komunal, dapur bersama, dan area rekreasi yang terintegrasi dengan lingkungan hijau. Selain itu, aspek kenyamanan, keamanan, dan efisiensi juga diperhatikan agar asrama dapat menjadi tempat tinggal yang layak, fungsional, dan mendukung kegiatan akademik maupun sosial mahasiswa.

Melalui pendekatan Multi Etnis, diharapkan asrama ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, toleransi, serta semangat persatuan antar mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia.

Kata kunci: Asrama Mahasiswa, Multi Etnis, Interaksi Sosial, Toleransi

ABSTRACT

The Nusantara Student Dormitory is a temporary housing facility for students from various regions in Indonesia who are studying in the Special Region of Yogyakarta. The diversity of cultural backgrounds, languages, and lifestyles often poses challenges in creating a harmonious and mutually respectful living environment. Therefore, the design of this dormitory uses a Multi-Ethnic approach, which is a design approach that aims to provide a space for the diversity of ethnicities, cultures, and customs of several specific groups, focusing on a building that is acceptable to all groups, without any dominant culture, thus creating a harmonious, inclusive, and comfortable atmosphere for all users.

The design concept is directed at providing shared spaces that encourage social interaction, such as communal rooms, shared kitchens, and recreation areas integrated with green surroundings. In addition, comfort, safety, and efficiency are also taken into consideration so that the dormitory can be a decent, functional place to live that supports students' academic and social activities.

Through a multi-ethnic approach, it is hoped that this dormitory will not only function as a place to live, but also as a forum for character building, tolerance, and a spirit of unity among students from various regions in Indonesia.

Keywords: Student Dormitory, Multi-Ethnic, Social Interaction, Tolerance

Daftar Isi

DOKUMEN

Daftar Isi
DOKUMEN
Cover
Judul
Lembar Pengesahan
Pernyataan Keaslian
Abstrak
Daftar Isi

PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
 - 1.1.1 Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN)
- 1.2 Latar Belakang Isu Permasalahan
 - 1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural
 - 1.2.2 Permasalahan Arsitektural
- 1.3 Rumusan Permasalahan
 - 1.3.1 Permasalahan Umum
 - 1.3.2 Permasalahan Khusus
 - 1.3.3 Tujuan Perancangan
 - 1.3.4 Batasan Perancangan
 - 1.3.5 Metode Perancangan
- 1.4 Kerangka Berfikir
- 1.5 Originalitas

PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

- 2.1 Kajian Tematis
 - 2.1.1 Asrama multi etnis
 - 2.1.2 Model cluster
 - 2.1.3 Dapur bersama sebagai ruang lintas budaya
 - 2.1.4 Program sosial sebagai aktivator ruang

2.2 Kajian Tema Perancangan

2.2.1 Pendekatan Konsep

2.2.2 Konsep Dasar

2.2.3 Konsep Utama

2.2.4 Penglompokan Ruang

2.2.5 Ruang Komunal Sosiopetal

2.3 Kajian Konteks Lokasi

2.3.1 Tapak Eksisting

2.3.2 Iklim Mikro

2.4 Kajian Preseden

2.4.1 Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya

2.4.2 Tietgen Dormitory

PEMECAH PERSOALAN PERANCANGAN

3.1 Analisis Aktivitas Pengguna

3.1.1 Zonasi Site Bangunan

3.1.2 Zonasi Bangunan Hunian Asrama Cowok

3.1.3 Zonasi Bangunan Hunian Asrama Cowok

3.2 Analisa Pola Ruang Model Cluster

3.3 Analisa Aktivitas Mahasiswa Cowok

3.4 Analisa Aktivitas Mahasiswa Cewek

HASIL PERANCANGAN

4.1 Situasi

4.2 Site Plan

4.3 Denah Lantai 1

4.4 Denah Lantai 2

4.5 Denah Lantai 3

4.6 Denah Lantai 4

4.7 Tampak

4.8 Potongan

4.9 Rencana Denah

4.10 Denah Kantin dan Inner court

- 4.11 Denah Perpustakaan
- 4.12 Denah Gedung Serbaguna
- 4.13 Denah Unit Kamar
- 4.14 Rencana Denah Utilitas
- 4.15 Skematik Struktur
- 4.16 Detail
- 4.17 Gambar 3D

EVALUASI

DAFTAR REFERENSI DAN LAMPIRAN

Pendahuluan



1.1 Latar Belakang

1.1.1 Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN)

Rencana Perencanaan Teknis Pembangunan AMN Yogyakarta merupakan bentuk tindak lanjut atas Direktif Presiden RI pada saat menerima 61 tokoh Adat Papua di Istana Presiden. Rencana kedepannya akan dibangun AMN di 6 lokasi yakni Manado, Makassar, Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Malang. Pembangunan AMN bertujuan untuk mencetak kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berkarakter kebangsaan Indonesia yang kuat. Sasaran prioritasnya adalah mahasiswa dari seluruh Nusantara termasuk yang berasal dari Papua.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah lama dikenal sebagai Kota Pelajar dan miniatur Indonesia. Predikat ini muncul karena banyaknya lembaga pendidikan tinggi yang menarik mahasiswa dari seluruh penjuru Nusantara untuk datang dan tinggal. Kehadiran mahasiswa dari beragam suku, budaya, dan agama ini memperkaya khazanah sosial DIY, namun sekaligus membawa tantangan serius dalam hal interaksi sosial.

Jokowi Cerita Awal Mula Asrama Mahasiswa Nusantara untuk Cegah Gesekan

Kanavino Ahmad Rizqo - detikNews

Selasa, 29 Nov 2022 16:05 WIB



Gambar 1.1 : Awal Mula AMN

Sumber : Detik.com

AMN dirancang sebagai "rumah kebinekaan" dan "rumah bersama nusantara" untuk mahasiswa, dengan harapan dapat membina persatuan dalam keberagaman Indonesia yang memiliki 714 suku bangsa. "Artinya keberagaman itulah yang menjadi kekuatan bukan kelemahan. Hati-hati keberagaman Indonesia adalah kekuatan bukan kelemahan. Kalau kelemahan artinya gampang di adu adu domba, nggak, ini adalah kekuatan kalau kita bisa kompak kita bisa rukun dan kita bisa bersatu," kata Jokowi.

1.2 Latar Belakang Isu Permasalahan

Pada umumnya permasalahan di asrama itu ada banyak ragamnya, namun ada beberapa permasalahan yang sering terjadi maupun itu permasalahan non arsitektural dan permasalahan arsitektural. Berikut beberapa permasalahan yang sering terjadi di asrama.

1.2.1 Permasalahan non arsitektural

1. Kurangnya Interaksi dan Solidaritas antar Penghuni

Mahasiswa sering datang dari daerah yang berbeda-beda, membawa latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang beragam. Tanpa kegiatan atau wadah yang tepat, perbedaan ini bisa membuat penghuni canggung untuk bergaul, dan terbentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan asal daerah.

2. Perbedaan Karakter dan Kebiasaan Hidup

Setiap mahasiswa memiliki pola hidup yang berbeda, seperti jam belajar, cara bersosialisasi, hingga kebersihan kamar. Ketidaksamaan ini sering memicu konflik kecil atau ketidakharmonisan antar penghuni kamar atau lantai.

3. Kurangnya Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab Bersama

Banyak penghuni asrama yang menganggap asrama hanya sebagai “tempat tidur”, bukan “rumah bersama”. Akibatnya, kepedulian terhadap fasilitas umum, kebersihan, dan peraturan menurun.

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

Seringkali, ruang komunal (seperti dapur, lobi, atau ruang belajar) dalam asrama dirancang secara Sociofugal (mendorong pemisahan) atau terlalu besar sehingga terasa impersonal. Akibatnya, mahasiswa hanya berinteraksi dengan kelompoknya sendiri, dan Ruang Positif yang seharusnya menjadi magnet pertemuan tidak berfungsi.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Asrama Mahasiswa Nusantara untuk memberikan wadah bagi keberagaman suku, budaya dan kebiasaan dari beberapa kelompok tertentu dan berfokus pada bangunan yang dapat di terima oleh semua kelompok tanpa adanya yang paling dominan dan menciptakan asrama yang harmonis.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana menciptakan tatanan ruang yang mendorong interaksi sosial positif antar penghuni tanpa menimbulkan konflik.

1.3.3 Tujuan Perancangan

Tujuan utama perancangan asrama ini adalah untuk mewujudkan hunian komunal yang harmonis, aman, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan sosial penghuni serta keberlanjutan lingkungan.

1.3.4 Batasan Perancangan

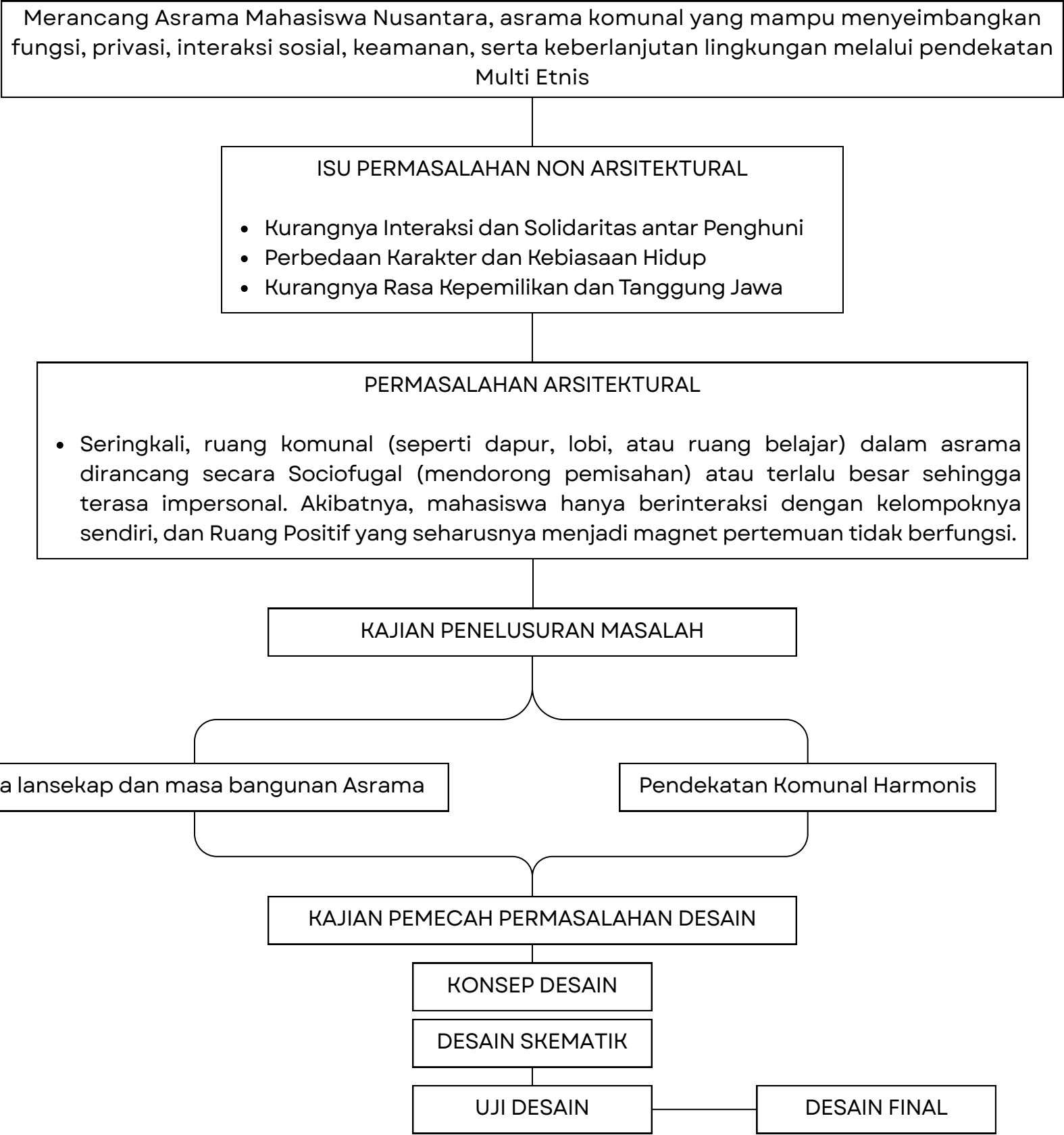
- Perancangan dibatasi pada studi kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
- Perancangan dibatasi sesuai dengan standar asrama pada umumnya
- Fungsi bangunan difokuskan pada hunian dan fasilitas penunjang dasar untuk sebagian para pengguna asrama yaitu mahasiswa.

1.3.5 Metode Perancangan

Melakukan perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara guna menciptakan lingkungan luar dan dalam yang harmonis, dengan tahap sebagai berikut :

- Pengumpulan data
- Analisis data
- Konsep desain
- Uji desain

1.4 KERANGKA BERPIKIR



1.5 Originalitas

JUDUL	PENULIS	DESKRIPSI	PERBEDAAN
Designing Dormitory Student with Modern Architecture Concept at Universitas Sumatera Utara Kwala Bekala	Sarah Nurdini Saragih & Amy Marisa, 2023	Fokus utama konsepnya adalah prinsip “form follows function” yang menekankan bahwa bentuk bangunan harus mengikuti kebutuhan fungsi ruang. Desain mengarah pada tampilan minimalis, efisien, dan praktis dengan mengurangi ornamen yang tidak diperlukan.	Fokus pada efisiensi fungsi ruang dan kenyamanan pengguna.
Dormitory Mahasiswa dengan Konsep Sustainable Architecture	Dheka Dyandra & Doddy Yuono, 2024	Tujuannya untuk menciptakan hunian yang sehat, hemat energi, serta mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Konsep Neighborhood Connect diterapkan untuk membangun lingkungan hunian yang inklusif dan meningkatkan interaksi sosial penghuni.	Mengintegrasikan elemen alam dalam bangunan. Mengurangi dampak lingkungan dan biaya operasional.
Application of Shape Grammar Method on the Layout of UNS Student Dormitory	Ilhan Rizki Syaputra & Ana Hardiana, 2025	Penelitian ini menggunakan pendekatan shape grammar dalam perancangan tata ruang asrama mahasiswa. Shape grammar merupakan metode desain yang menggunakan aturan pola bentuk untuk menghasilkan layout yang fleksibel sesuai preferensi pengguna.	Layout ruang dibuat fleksibel dan adaptif. Menggunakan sistem aturan bentuk dalam perancangan.

Penelusuran Persoalan Perancangan

2.1 Kajian Tematis

2.1.1 Asrama Multi Etnis

Asrama Multi Etnis yaitu pendekatan perancangan yang bertujuan untuk memberikan wadah untuk keberagaman suku, budaya, dan kebiasaan dari beberapa kelompok tertentu yang berfokus pada bangunan yang dapat diterima oleh semua kelompok, tanpa ada budaya yang dominan, sehingga tercipta suasana harmonis, inklusif, dan nyaman bagi seluruh pengguna. Memiliki tingkat keberagaman sosial dan interaksi sosial antar individu dari budaya yang berbeda dapat menghasilkan sosial yang positif, namun dapat juga berpotensi menimbulkan konflik sehari-hari apabila perancangan ruang yang tidak dirancang secara baik terhadap kebutuhan budaya dan kebiasaan penggunanya. Arsitektur dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah, tetapi sebagai mediating device yang mengatur ritme pertemuan sosial, menyediakan ambang aman, dan memfasilitasi kontak antar kelompok yang setara (Allport, 1954; Putnam, 2007).

Dengan mengacu pada teori psikologi lingkungan (Altman, 1975; Kaplan & Kaplan, 1989), teori interaksi sosial berbasis ruang (Hillier & Hanson, 1984; Gehl, 2010), serta teori multikulturalisme dan modal sosial (Sandercock, 2003; Hall, 1997; Putnam, 2000), narasi ini menyusun pendekatan arsitektur yang komprehensif untuk menciptakan asrama multi-etnis yang inklusif, adaptif, dan mendorong interaksi sosial yang positif.

Untuk Perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara pendekatan Arsitektur Multi Etnis ini sangat cocok untuk di terapkan, dimana untuk konteks asrama dengan berbagai penghuni dari seluruh Indonesia otomatis membutuhkan desain yang netral, inklusif, dan tidak memihak budaya tertentu.

2.1.2 Model Cluster

Model Cluster Merupakan model pengelompokan ruang dalam unit-unit kecil yang saling terhubung, mirip “kelompok” atau “komunitas mini”.

Bangunan dirancang satu grup kecil atau cluster kecil yang diisi dengan 8-12 penghuni di setiap cluster nya. Ini merupakan skala komunitas ideal untuk membangun kebersamaan dan ikatan emosional antar penghuni atau **sense of community (McMillan & Chavis, 1986)** tanpa menciptakan segregasi etnis internal. **Pola ini sejalan dengan prinsip human scale yang dikemukakan Gehl (2010)**, bahwa interaksi sosial lebih efektif terjadi dalam kelompok kecil yang memiliki kedekatan fisik serta titik temu informal.

Karakteristik Model Cluster:

- Kelompok ruang kecil yang membentuk satu komunitas mini.
- Ada ruang bersama pada pusat cluster (common room, pantry kecil, lounge).

Keuntungan Model Cluster :

- Harmoni sosial lebih mudah terbentuk karena penghuni cluster lebih sering bertemu.
- Privasi lebih baik, karena cluster bersifat semi tertutup.
- Mendukung pendekatan komunal harmonis, interaksi terukur tidak berlebihan.
- Cocok untuk penghuni multietnis, membangun toleransi dalam kelompok kecil.
-

2.1.3 Dapur Bersama sebagai Ruang Lintas Budaya

Dapur bersama (shared kitchen / communal kitchen) adalah ruang memasak yang digunakan oleh banyak penghuni secara kolektif. Dalam konteks asrama multikultural, dapur bersama bukan hanya fasilitas memasak, tetapi juga ruang interaksi sosial lintas budaya.

Dapur bersama merupakan titik interaksi intensif sekaligus potensi konflik dalam komunitas multikultural, terutama terkait pola masak, aroma masakan, preferensi bahan, dan norma kebersihan (Douglas, 1966). Oleh karena itu, desain arsitektur merespons dengan menyediakan **dapur multi-zona**:

- zona memasak berat dengan ventilasi industri,
- zona memasak cepat,
- sistem penyimpanan personal modular.

2.1.4 Program Sosial sebagai Aktivator Ruang

pendekatan arsitektur yang menggunakan aktivitas-aktivitas sosial terstruktur untuk menghidupkan ruang, meningkatkan interaksi, dan membentuk komunitas yang kohesif, yang mencakup beberapa kegiatan yang dapat dilakukan :

- *cultural cooking nights*,
- festival seni lintas budaya
- diskusi lintas budaya,
- olahraga tim campuran

Ruang-ruang komunal dirancang agar dapat dengan mudah diubah untuk mendukung kegiatan tersebut, sebagaimana dianjurkan Putnam (2000) dalam konteks pembangunan modal sosial.

2.2 Kajian Tema Perancangan

2.2.1 Pendekatan Konsep

Pendekatan perilaku menekankan hubungan timbal balik antara lingkungan terbangun dan pola perilaku manusia. Proses desain dipandang sebagai pengaturan ruang yang mampu mengafordansi (Gibson, 1979) perilaku tertentu—misalnya kedekatan sosial, kerja sama, atau koeksistensi damai.

Dalam konteks multi-etnis, ruang harus:

- Menyediakan peluang interaksi positif (proximity, visibility, shared task) (Sommer, 1969; Hall, 1966)
- Mengelola batas privat–semi publik–publik untuk kenyamanan psikososial (Altman, 1975)
- Memfasilitasi sense of belonging (Canter, 1977; Relph, 1976)
- Mencegah segregasi spasial (Talen, 1999)

2.2.2 Konsep Dasar

Desain asrama multi-etnis berbasis perilaku harus:

- Mengelola privasi dan kontak sosial secara seimbang.
- Menggunakan sirkulasi dan ruang bersama sebagai pemicu interaksi positif.
- Merayakan keberagaman tanpa menampilkan dominasi simbolik suatu etnis.
- Menghadirkan affordance aktivitas lintas budaya.
- Menumbuhkan sense of community dan keterikatan tempat.

Dengan pendekatan ini, arsitektur tidak hanya menjadi wadah, tetapi aktor aktif yang memediasi, memperhalus, dan memperkaya hubungan antar manusia.

2.2.3 Konsep Utama

“Arsitektur sebagai mediator interaksi lintas budaya”

Lingkungan asrama dirancang untuk:

- Meminimalkan segregasi fisik
- Mendukung interaksi natural dan informal
- Menjamin privasi yang memadai
- Membentuk sense of belonging melalui ruang bersama yang inklusif

2.2.4 Pengelompokan Ruang

Model Cluster dengan pengelompokan Ruang:

Privat – Semi Privat – Publik

2.2.5 Ruang Komunal Sosiopetal

Sommer (1969) menekankan bahwa tata letak ruang dapat mendorong atau menghambat interaksi.

Desain

- Kursi melingkar/semi-melingkar.
- Area santai tanpa orientasi tunggal (tidak selalu TV-centered).
- Kombinasi seating formal–informal (beanbag, sofa, kursi kayu).

Tujuan

Memperpanjang durasi percakapan. Menyamakan posisi sosial antar penghuni.

2.2.6 Integrasi Program dan Organisasi Ruang

Konsep Tata Massa

Bangunan berbentuk U menghadap taman pusat → memfasilitasi interaksi visual antar blok. Lantai dasar berisi fungsi publik, lantai atas hunian. Klaster ditempatkan simetris untuk keseimbangan persepsi.

2.3 KAJIAN KONTEKS LOKASI

Lokasi site berada di Jl. Sorowajan Baru, Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1.1 : Lokasi Site
Sumber : Google Maps

Lokasi ini memiliki luas 7600m2, dengan kontur cenderung landai. lokasi ini juga tidak jauh dari beberapa Universitas yang ada di Yogyakarta, yang nantinya akan memudahkan mahasiswa berpergian.



Gambar 1.2 : Utara Site
Sumber : Google Maps



Gambar 1.2 : Selatan Site
Sumber : Google Maps



Gambar 1.2 : Timur Site
Sumber : Google Maps

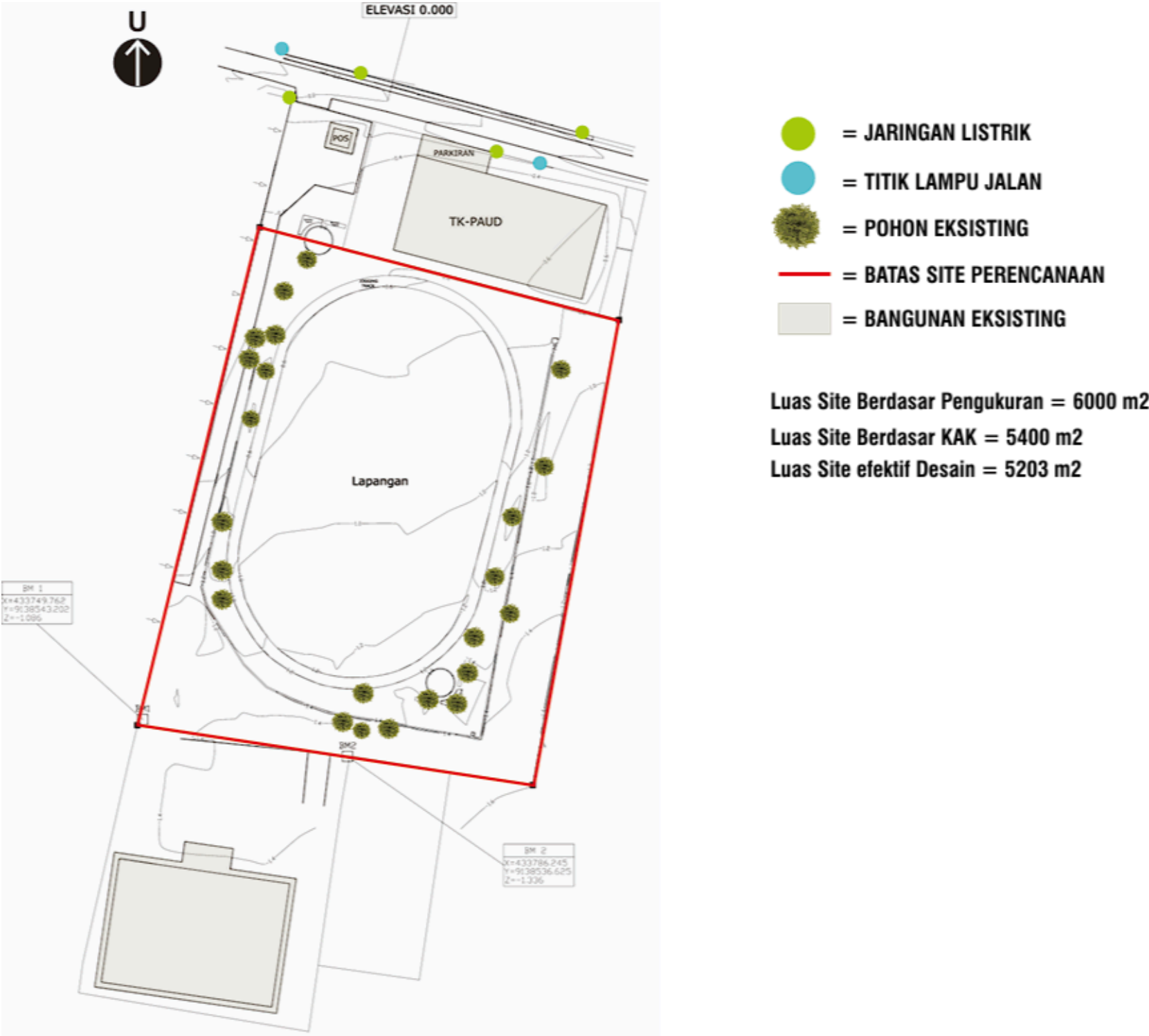


Gambar 1.2 : Barat Site
Sumber : Google Maps

Di sisi utara site, terdapat Paud Bina Buah Hati, lalu di sisi selatan site terdapat Lapangan Tenis, lalu di sisi timur site terdapat Area Panahan, dan terakhir di sisi barat site terdapat Balai Pendidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat.

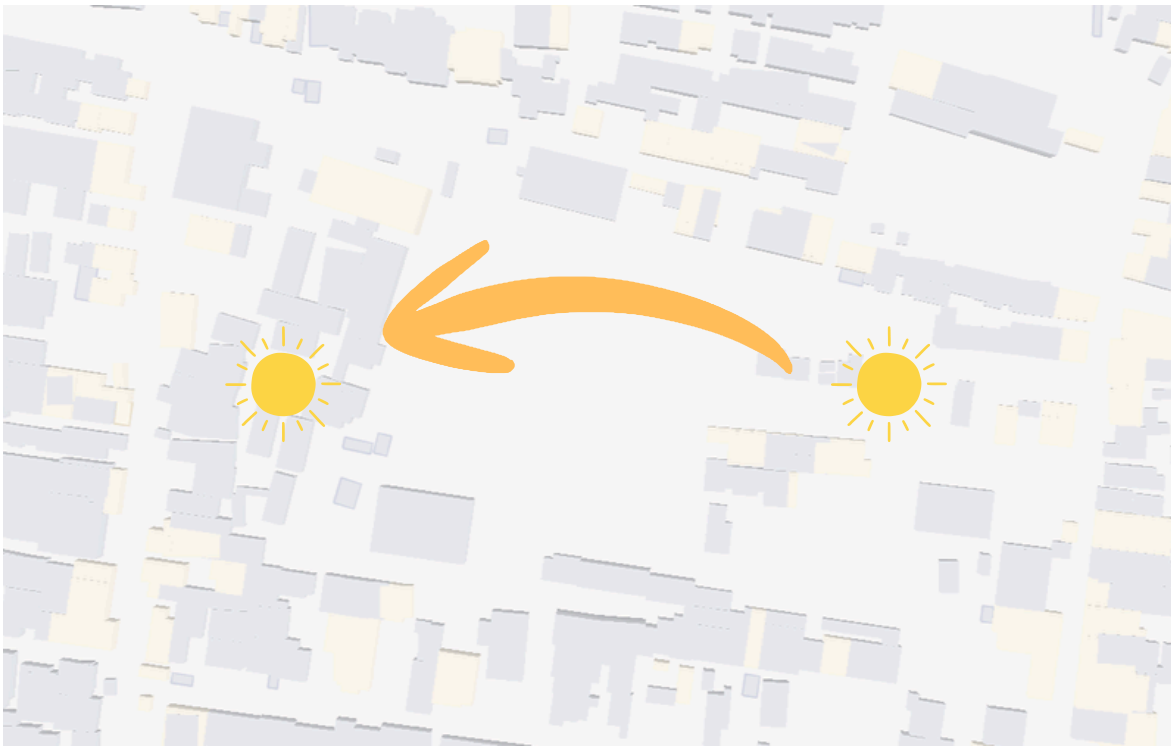
KDB 60%, KDH 30%, KLB 1.8, GSB 8, Tinggi 16m

2.3.1 Tapak Eksisting

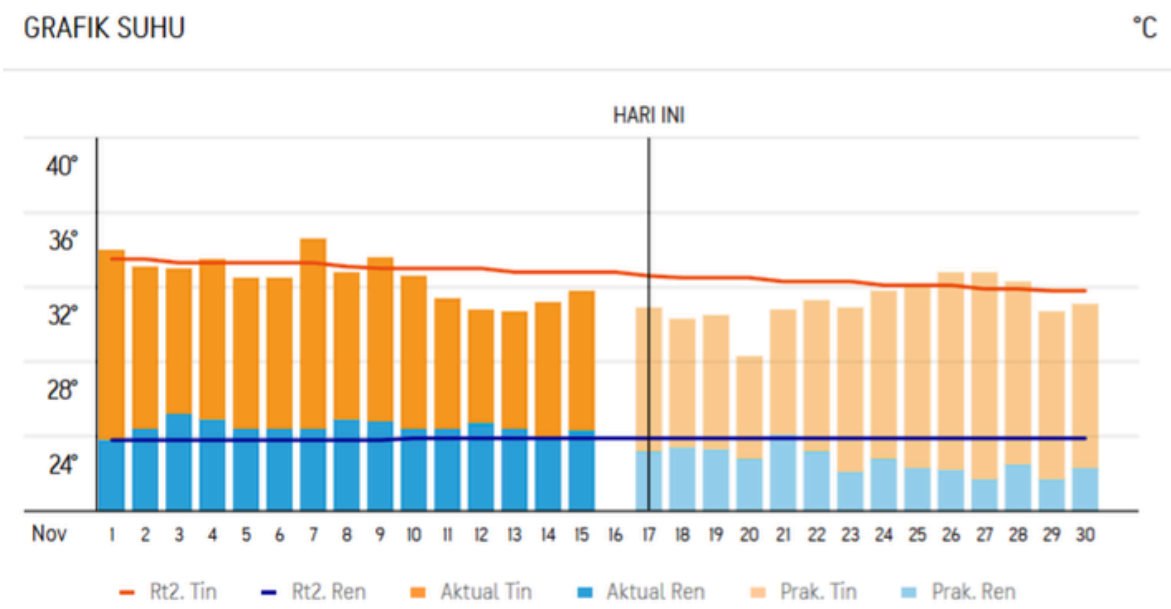


Kontur tapak sangat landai dan rata, dimana terdapat beberapa vegetasi pepohonan di dalam eksisting.

2.3.1 Iklim Mikro



Suhu rata-rata pada site adalah antara 28-32 derajat celsius. Suhu tertinggi pada site dapat mencapai 32-35 derajat, terutama pada bulan oktober. Sedangkan Suhu Terendah di kisaran 24-28 derajat celsius.



Arah angin yang paling tertinggi terdapat pada arah Selatan ke Utara, dengan kecepatan tertinggi mencapai 10-30 km/h

2.4 KAJIAN PRESEDEN

2.4.1 Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya

Daya tampung Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya sejumlah 528 penghuni asrama dengan total keseluruhan kamar sejumlah 176 kamar. Saat ini Asrama Mahasiswa Nusantara sudah terisi sebanyak 418 mahasiswa penghuni dengan sebaran penghuni di masing-masing tower sebagai berikut:



Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya merupakan hasil sinergi antar instansi, diantaranya Badan Intelijen Negara, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, Kodam V/Brawijaya, Polda Jawa Timur, dan Konsorsium Empat Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Di bawah arahan Gubernur Jawa Timur, Ibu Dra. Hj. Khofifah IndarParawansa, M.Si., Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengalokasikan penggunaan sebidang tanah seluas + satu hektar di Jalan Jemur Andayani I, Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya untuk dijadikan lokasi pembangunan Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya.

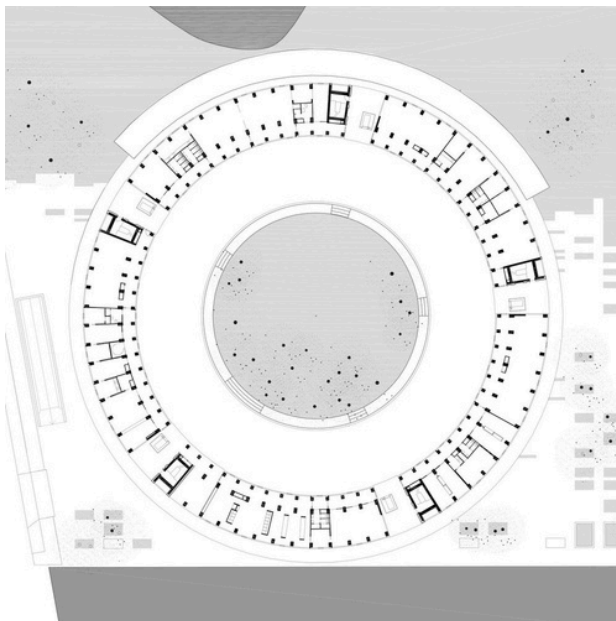
Lokasinya yang strategis dan minim distraksi dari lingkungan sekitar membuat studi dan pengembangan diri bagi mahasiswa penghuninya. Selama pembangunannya hingga selesai, Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya mendapatkan atensi penuh dari Gubernur Jawa Timur, Ibu Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, M.Si., ditunjukkan dengan kunjungan berulang yang dilakukan di asrama ini memastikan sesuatunya berjalan dengan baik,sesuai rencana, dan siap menerima penghuni asrama yang merupakan para mahasiswa terpilih dari seantero archipelago Indonesia.



1.4.2 Tietgen Dormitory / Lundgaard & Tranberg Architects

Tietgen Dormitory karya Lundgaard & Tranberg Architects merupakan sebuah eksperimen sosial-arsitektural yang brilian dalam menata kehidupan komunitas mahasiswa. Terletak di Copenhagen, Denmark, bangunan berbentuk silinder setinggi tujuh lantai ini terinspirasi dari arsitektur tradisional China Tulou, dimana bentuk melingkar menciptakan kesetaraan dan memfasilitasi interaksi sosial. Desainnya yang radikal namun tetap manusiawi berhasil menciptakan lingkungan hidup yang tidak hanya fungsional tetapi juga inspiratif,

dengan setiap elemen arsitektur dirancang untuk mendorong dinamika komunitas sekaligus menghormati ruang privat individu.





Ekspresi dinamis dan pahatan proyek ini tercipta dari kontras bentuk keseluruhan bangunan dengan ekspresi jujur elemen-elemen program individual. Bentuk melingkar bangunan—simbol kesetaraan dan kebersamaan—dikontraskan dengan volume-volume individual yang menonjol, mengekspresikan setiap hunian. Inspirasi utama proyek ini adalah pertemuan antara kolektif dan individu, sebuah karakteristik yang melekat pada tipe bangunan asrama.

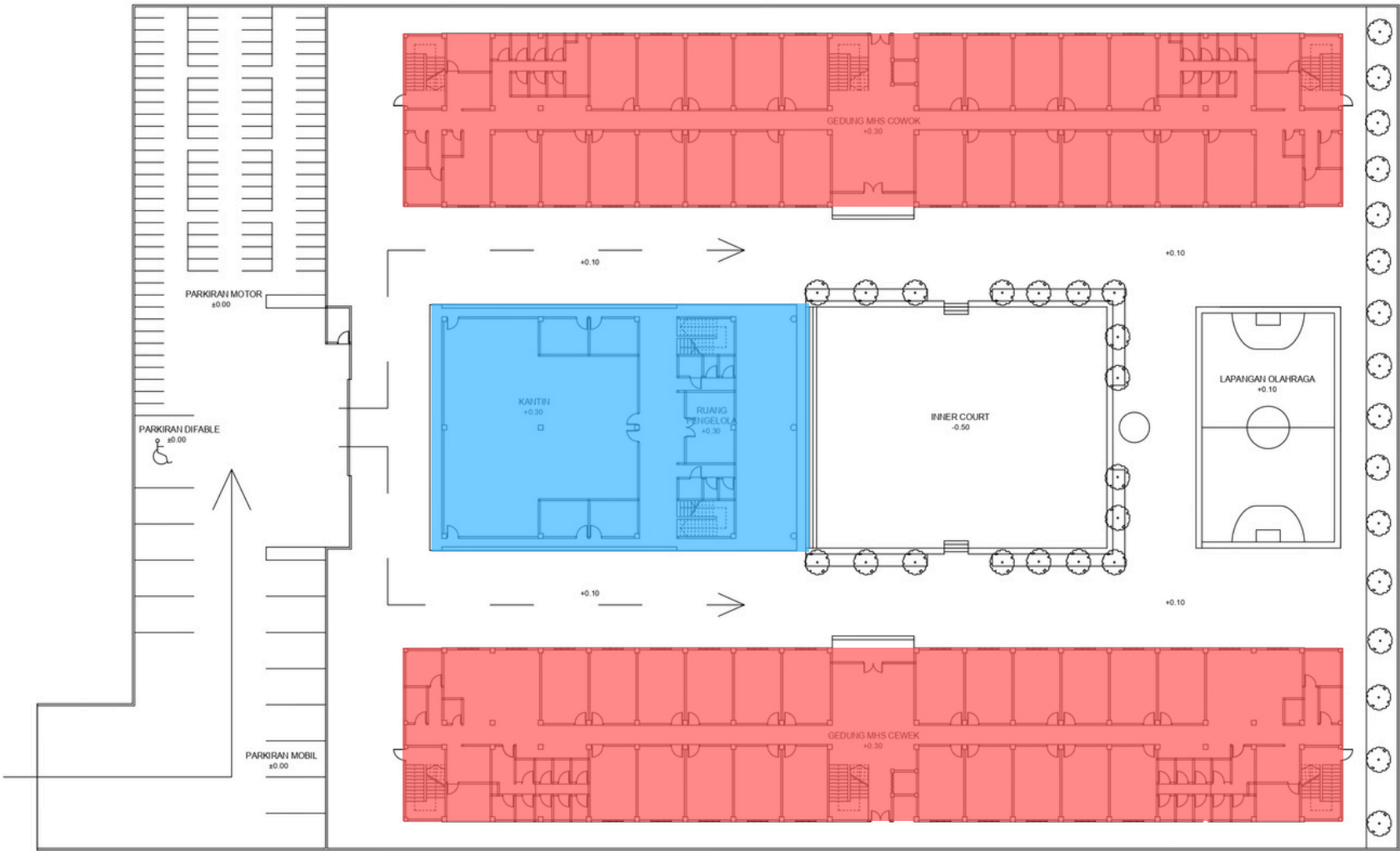


Di lantai dasar, halaman dapat diakses melalui lorong-lorong terbuka, yang memberikan akses vertikal ke 5 bagian bangunan. Di setiap lantai, masing-masing dari 5 bagian tersebut terdiri dari 12 hunian yang ditata di sekitar area komunal dan dapur. Fasilitas umum untuk seluruh asrama dikelompokkan di lantai dasar.

Pemecah Persoalan Perancangan

3.1 Analisis Aktivitas Pengguna

Kelompok Pengguna	Aktivitas Utama	Tempat / Ruang yang Digunakan
Penghuni (mahasiswa)	Tidur / Istirahat	Kamar pribadi / Lantai asrama
	Belajar	Kamar pribadi / Ruang belajar
	Makan	Dapur bersama / Ruang makan
	Interaksi sosial / santai	Lounge, ruang komunal, koridor
	Kegiatan budaya / komunal	Dapur, ruang acara, aula
	Olahraga / kebugaran	Lapangan, gym, area terbuka
Staf / Pengelola	Monitoring / pengawasan	Lobby, kantor staf, koridor
	Pemeliharaan / kebersihan	Seluruh area asrama
Tamu / Pengunjung	Bertemu penghuni / kegiatan sosial	Lobby, ruang komunal



- Area Publik serbaguna
- Area privat hunian

3.1.1 Zonasi site bangunan

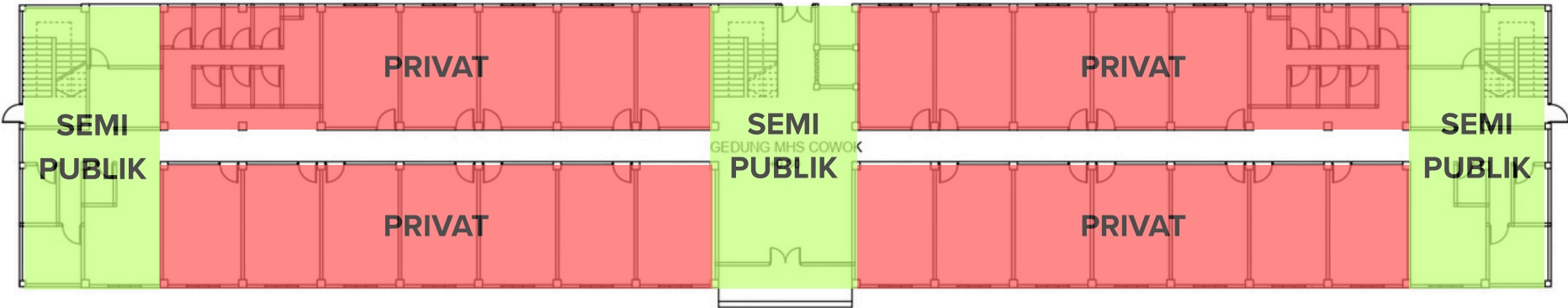


— Area Publik serbaguna

— Area privat hunian

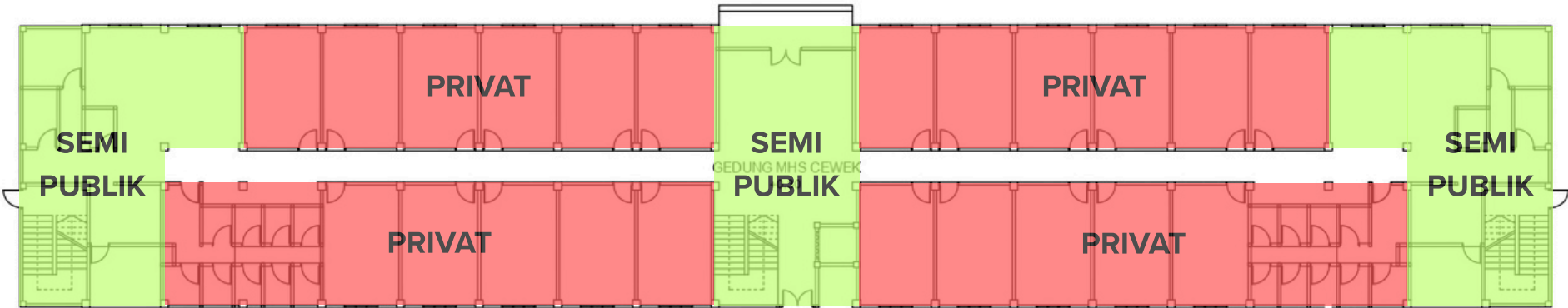
1. Area publik serbaguna di peruntukkan untuk penghuni asrama dan juga beberapa orang luar asrama, contoh : penjaga toko di kantin asrama, pengunjung yang menggunakan ruang serbaguna
2. Area privat hunian di peruntukkan untuk penghuni asrama saja dan jika ada orang luar ingin bertemu teman di asramanya bisa menunggudi area teras inner court

3.1.2 Zonasi bangunan hunian asrama cowok



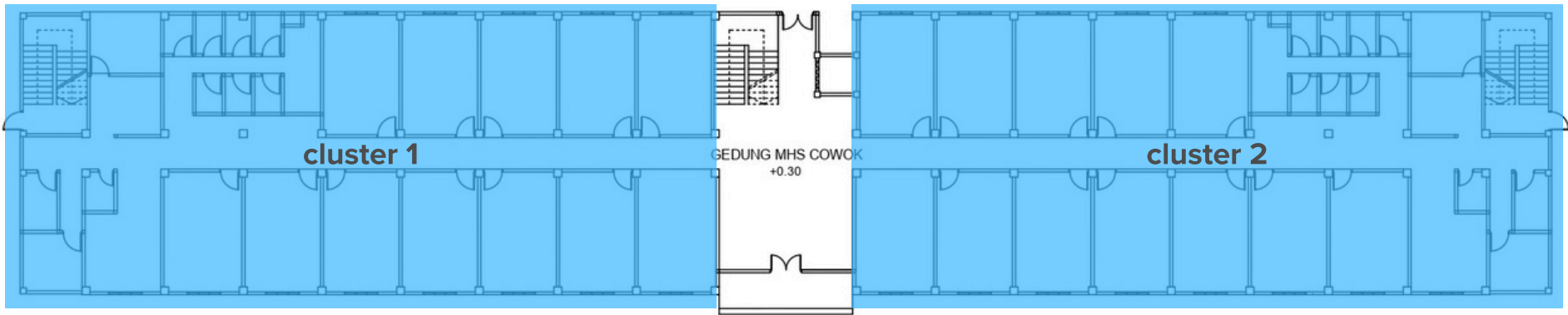
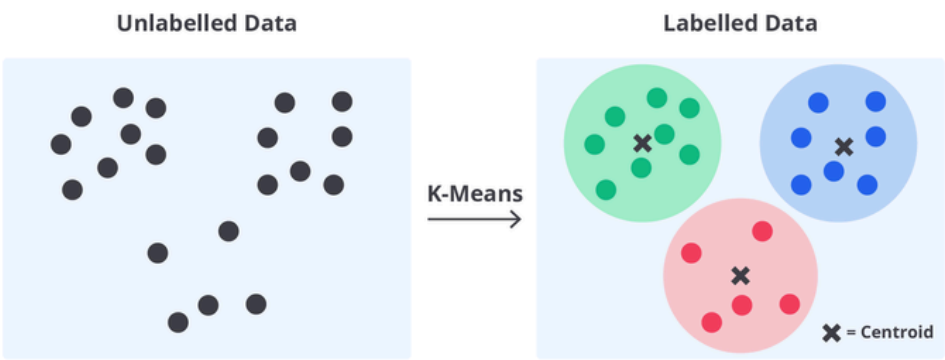
- 1.Area semi publik bagian tengah diperuntukkan untuk penghuni asrama dan untuk teknisi jika ada kerusakan pada infrastruktur asrama.
- 2.Area privat di peruntukkan untuk penghuni asrama.

3.1.3 Zonasi bangunan hunian asrama cewek

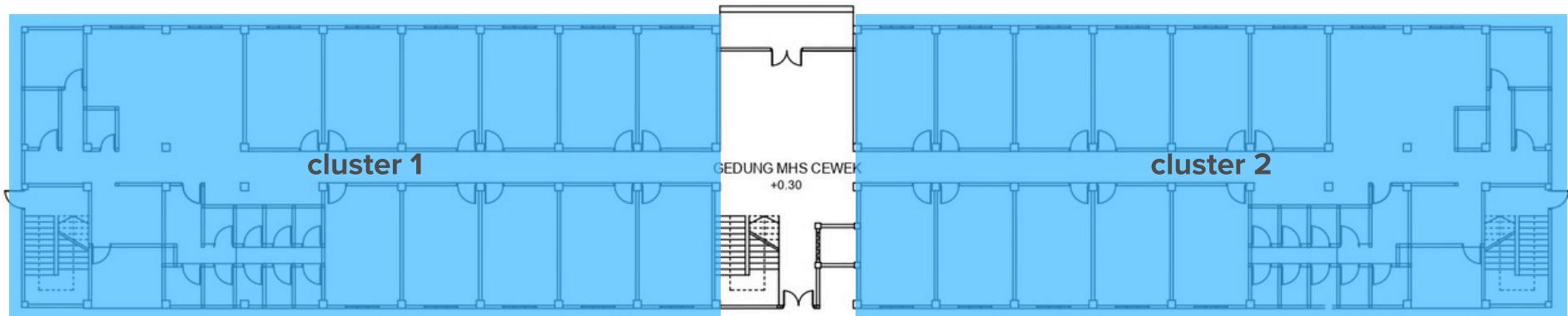


- 1.Area semi publik bagian tengah diperuntukkan untuk penghuni asrama dan untuk teknisi jika ada kerusakan pada infrastruktur asrama.
- 2.Area privat di peruntukkan untuk penghuni asrama.

3.2 Analisis Pola Ruang Model Cluster



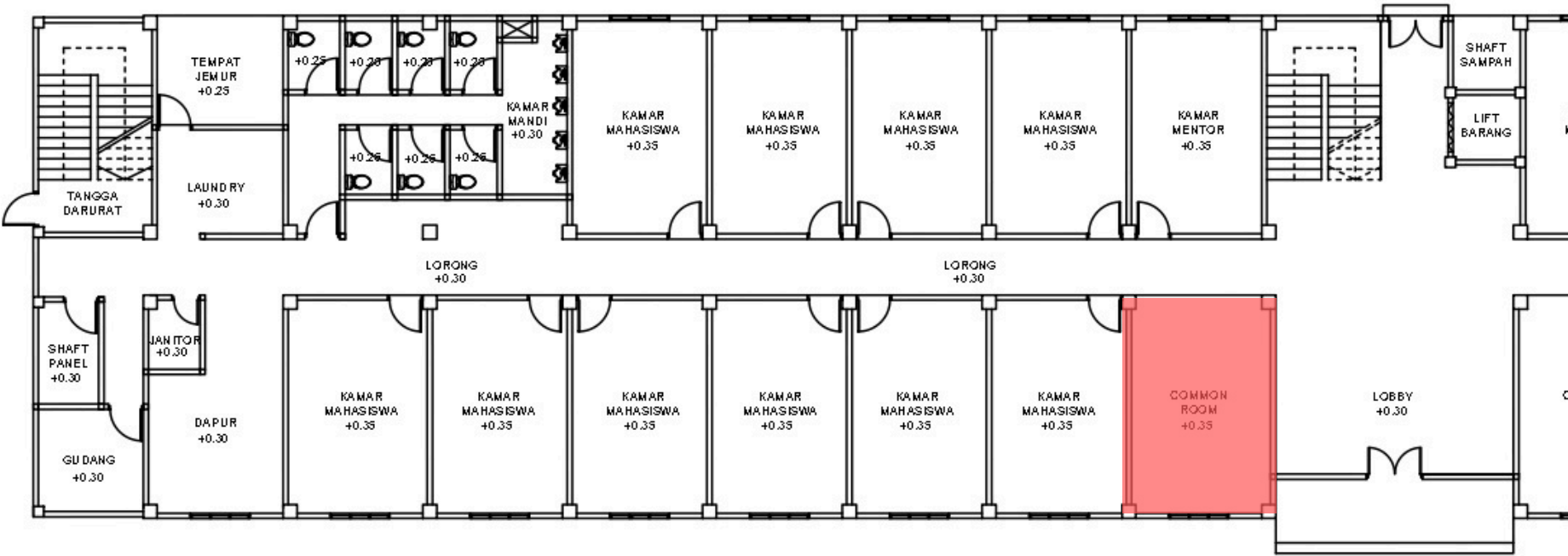
Dibuatnya model kluster untuk menciptakan ruang komunal yang lebih kondusif. Dengan kelompok kecil, interaksi antara mahasiswa bisa tercapai dan tidak terpecah belah satu sama lain. Pada satu kluster akan di tambahkan mentor yang nantinya akan mengawasi mahasiwisanya.



Begitu juga untuk gedung bagian cewek, nantinya akan di buat kluster seperti gedung cowok dan pada setiap kluster ditambahkan mentor yang akan mengawasi mahasiswanya.

3.3 Analisis aktivitas mahasiswa cowok

Pada dasarnya aktivitas mahasiswa cowok di asrama itu tidak lebih banyak seperti aktivitas aktivitas mahasiswa cewek. Mereka lebih banyak menghabiskan aktivitas mereka di luar ruangan, mau itu aktivitas di kampus atau juga aktivitas olahraga.

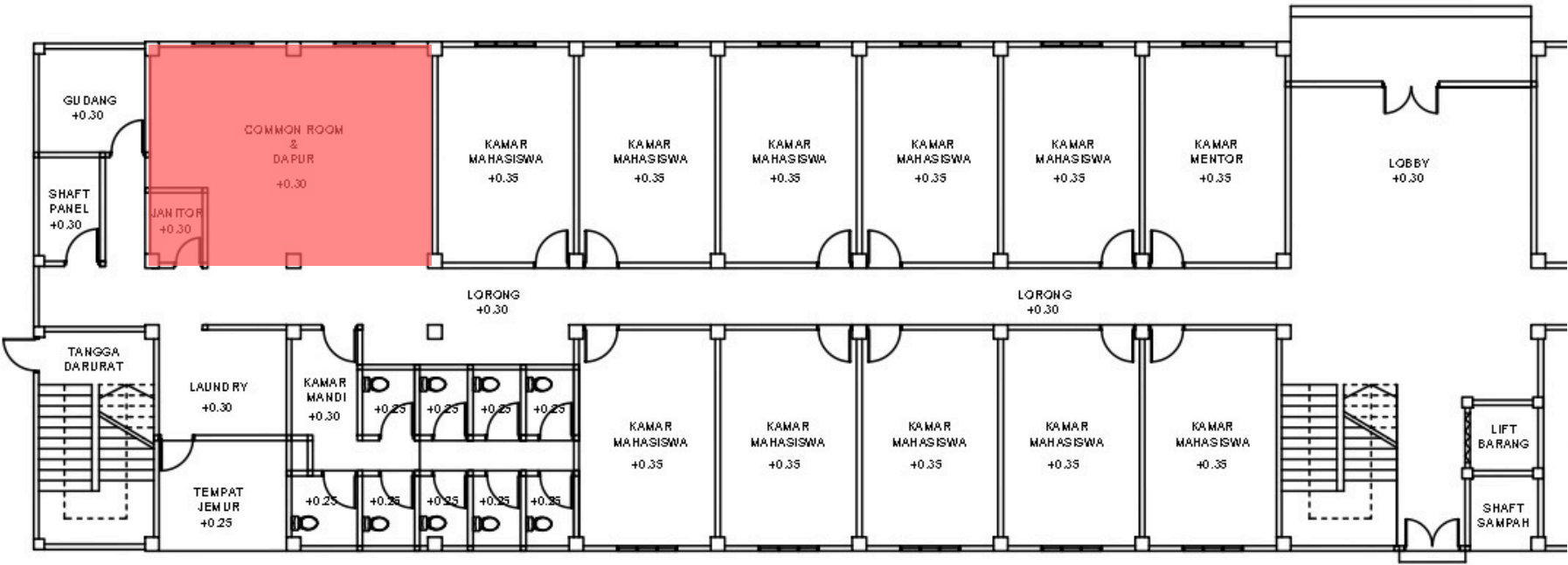


Pada gambar di atas, lobby masuk bangunan asrama cowok itu bersebelahan dengan common room dan kamar mentor, karena untuk mengawasi mahasiswanya kamar mentor harus di letakkan pada bagian depan akses keluaranya orang.

Pada bagian common room di letakkan di bagian depan akses keluar masuknya orang dikarenakan beberapa analisis aktivitas mahasiswa cowok, mereka lebih ingin ikut ngumpul jika ada beberapa orang berkumpul, maka penempatan common room di depan akses akan lebih baik untuk mereka bisa selalu berkumpul.

3.5 Analisis aktivitas mahasiswa cewek

Aktivitas mahasiswa cewek itu lebih cenderung di dalam ruang dan mereka juga suka melakukan aktivitas masak bersama. Dari beberapa analisis asrama mahasiswa yang ada, mereka lebih seering berkumpul untuk bercerita dan juga masak bersama.

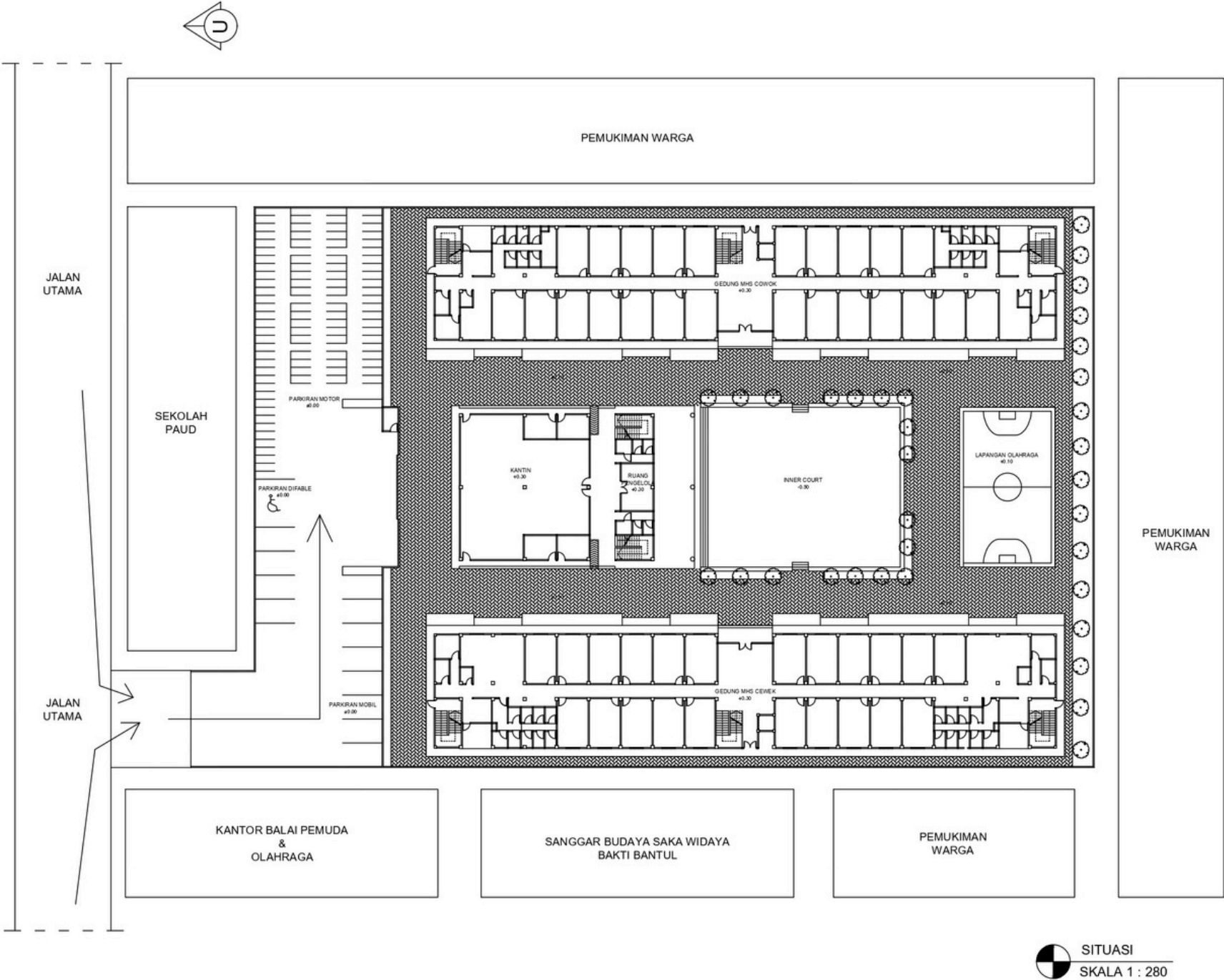


Dari gambar di atas common room asrama cewek itu di gabung dengan dapur bersama, untuk lebih efisien dan memenuhi kebutuhan mereka yang dimana mereka sering melakukan aktivitas masak bersama dan juga untuk berkumpul bercerita.

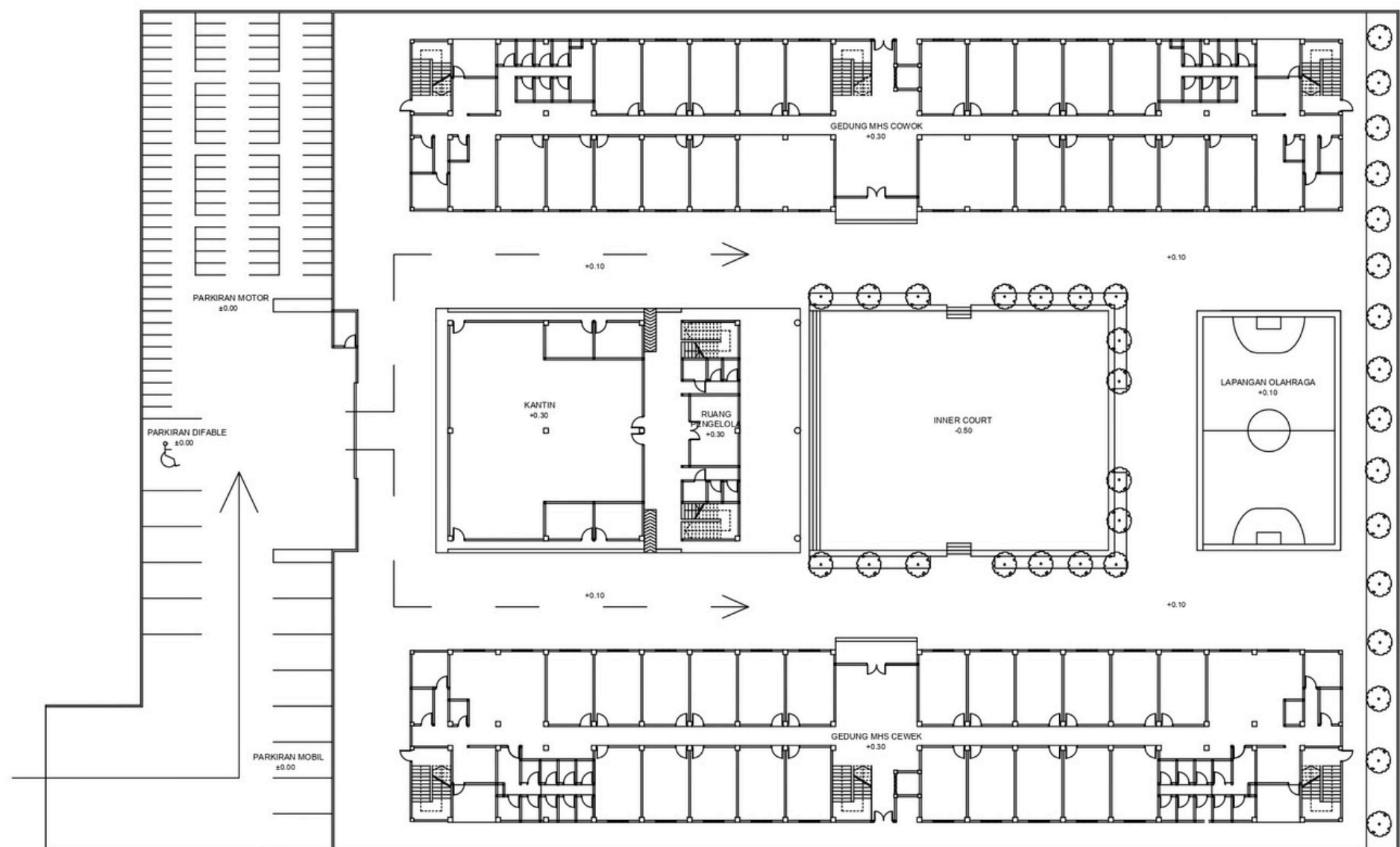
Dari beberapa analisis aktivitas mahasiswa cowok dan cewek di asrama, untuk mahasiswa yang kurang aktif dan kurang suka di keramaian mereka lebih cenderung menghabiskan waktunya didalam kamar dengan beraktivitas apa yang ingin mereka lakukan, contoh seperti bermain handphone atau lainnya.

Hasil Perancangan

Situasi



Site Plan

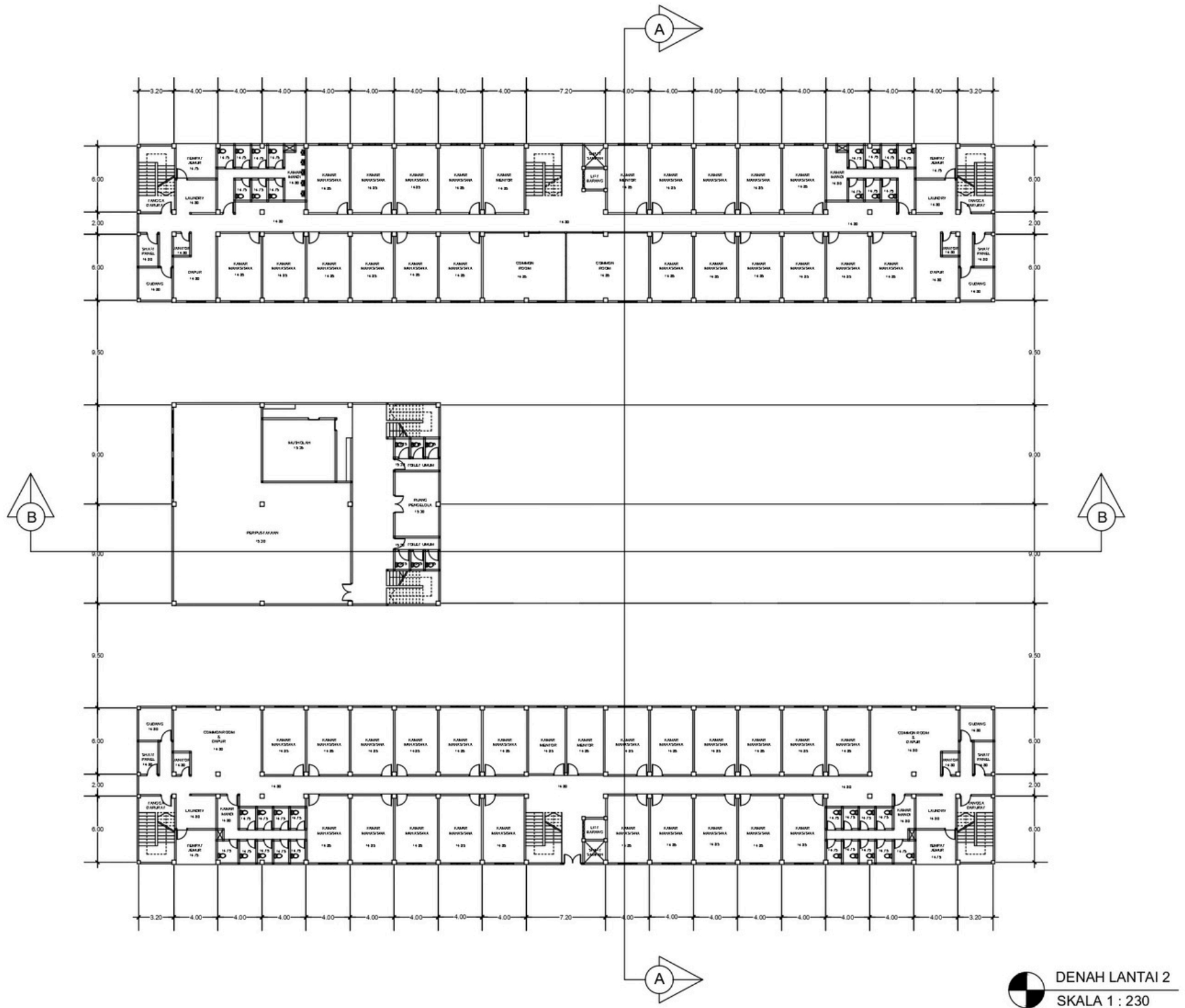


SITE PLAN
SKALA 1 : 250

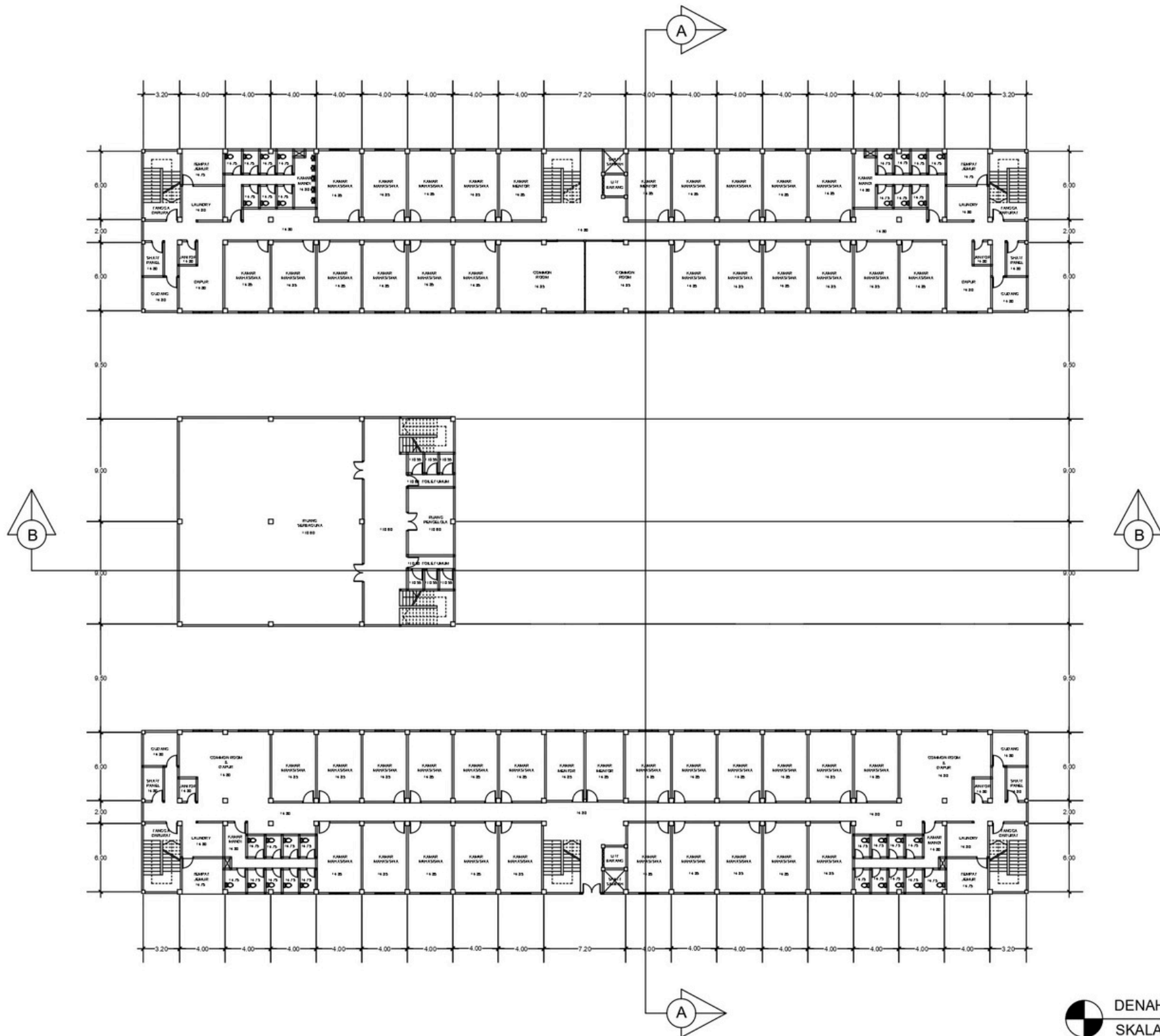
Denah Lantai 1



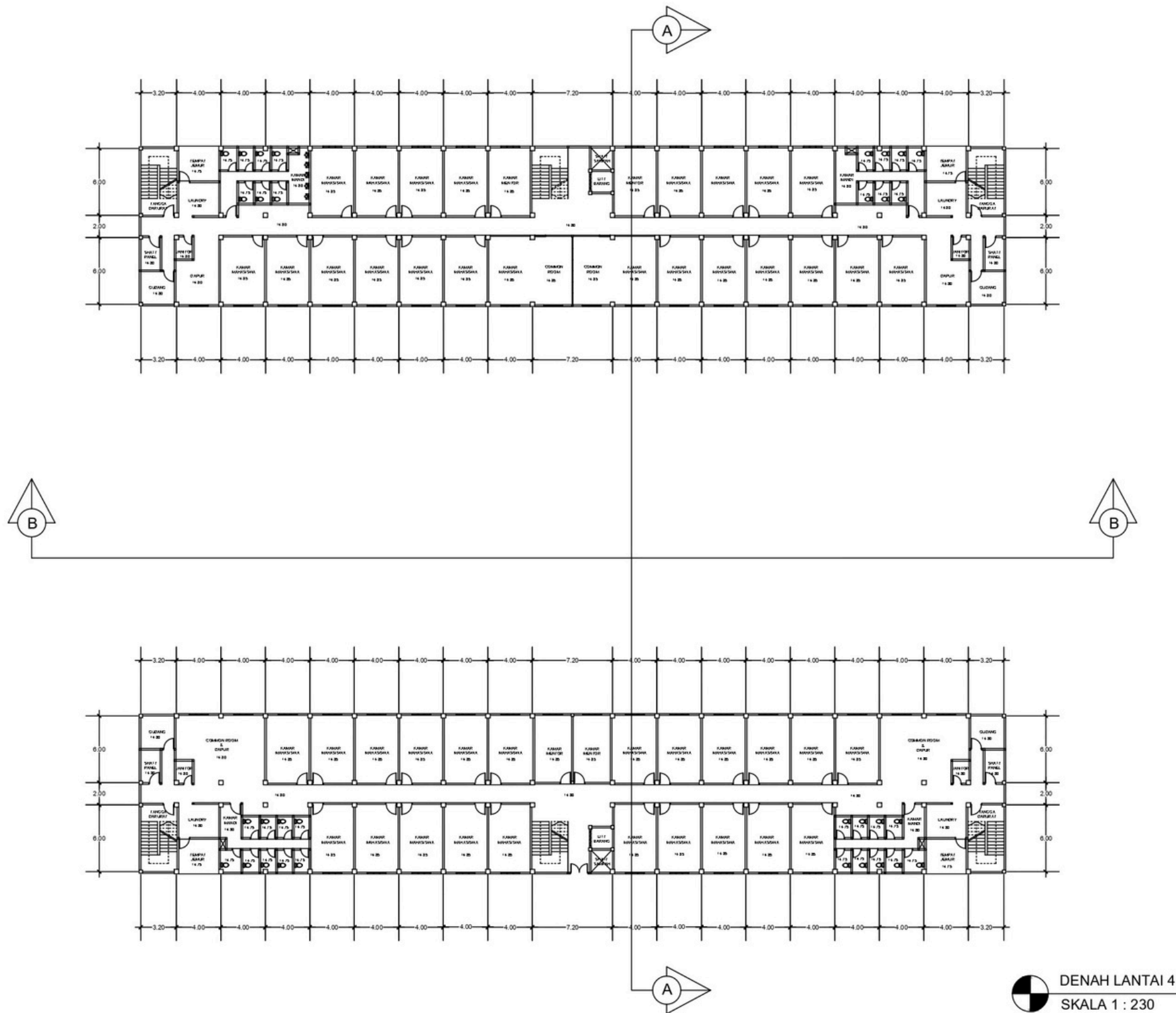
Denah Lantai 2



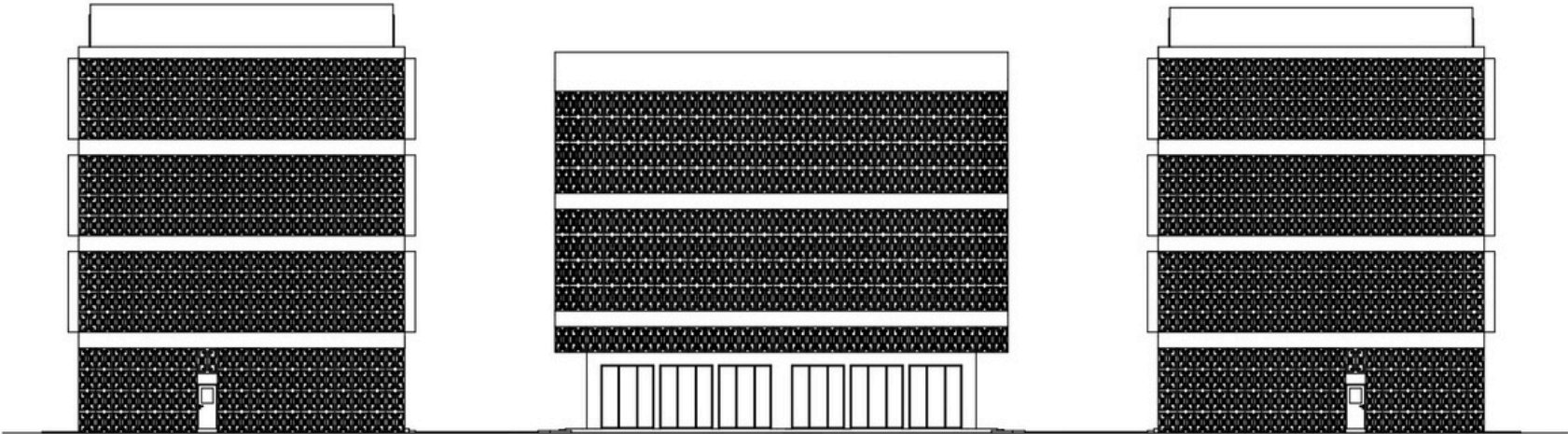
Denah Lantai 3



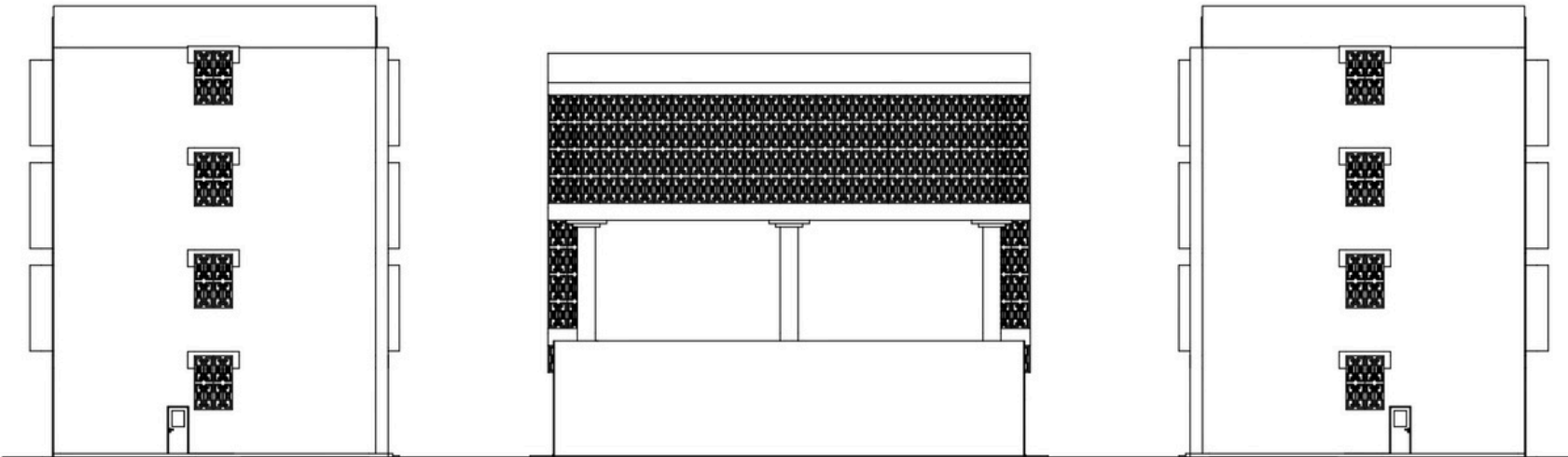
Denah Lantai 4



Tampak

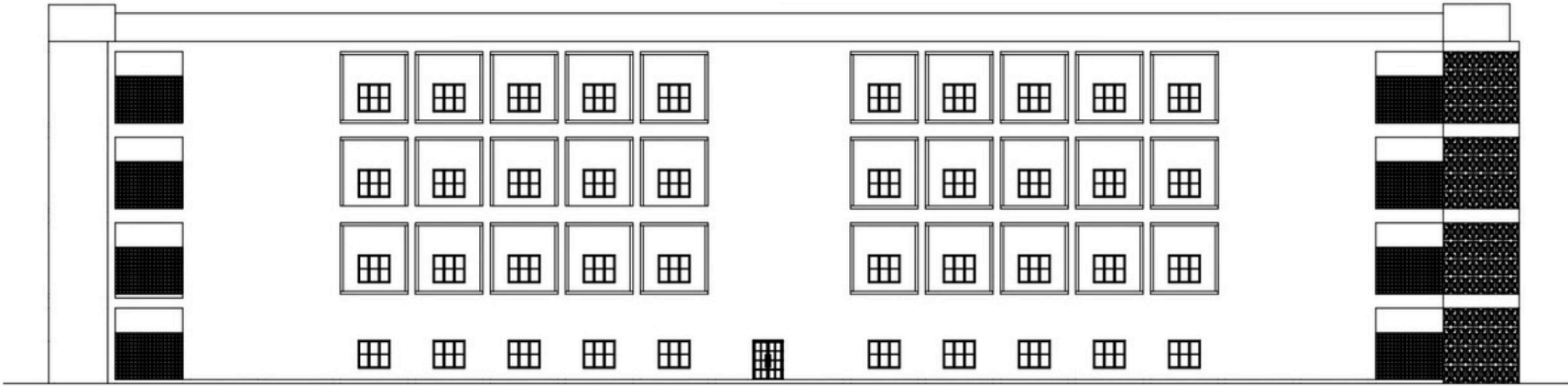


TAMPAK UTARA
SKALA 1 : 150

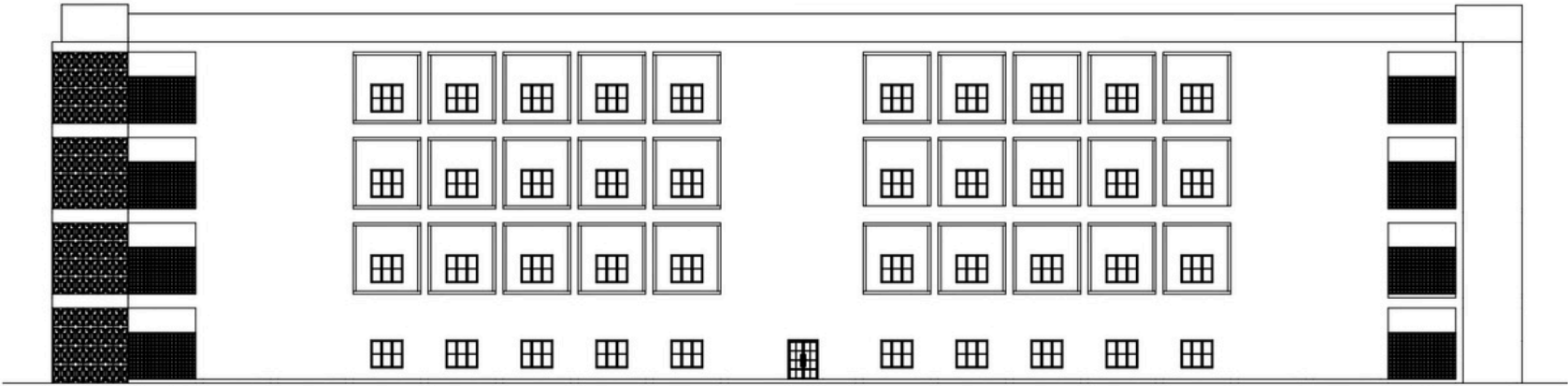


TAMPAK SELATAN
SKALA 1 : 150

Tampak

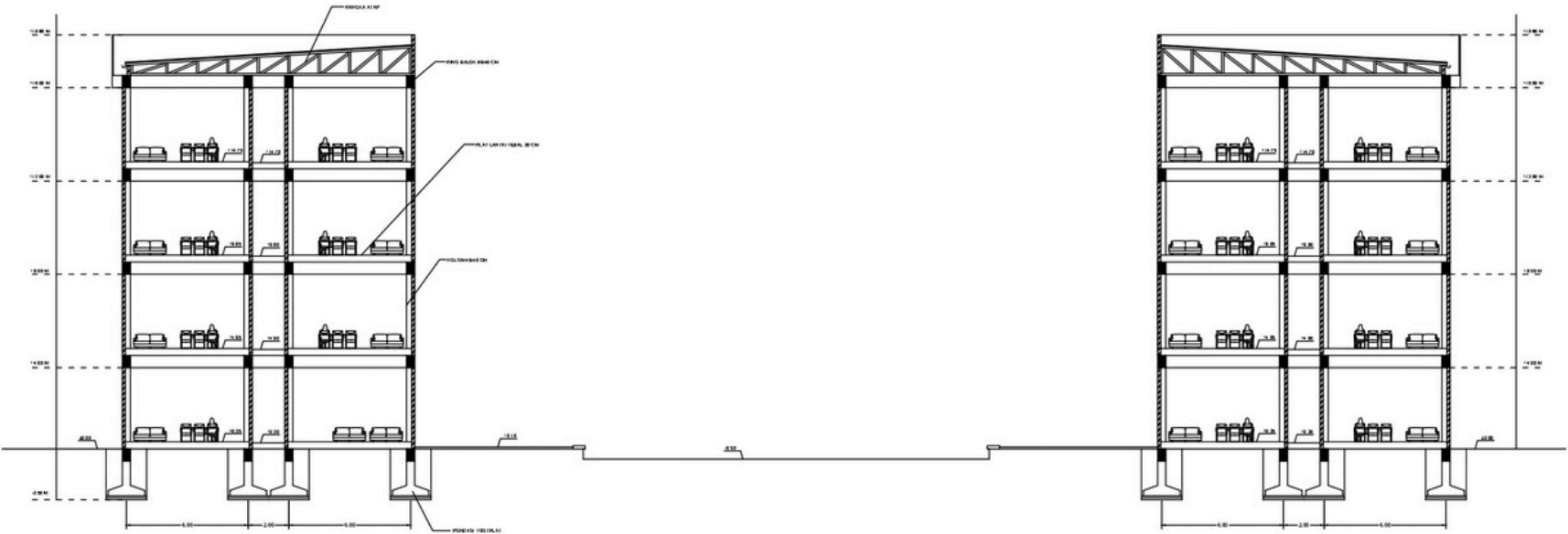


TAMPAK TIMUR
SKALA 1 : 150

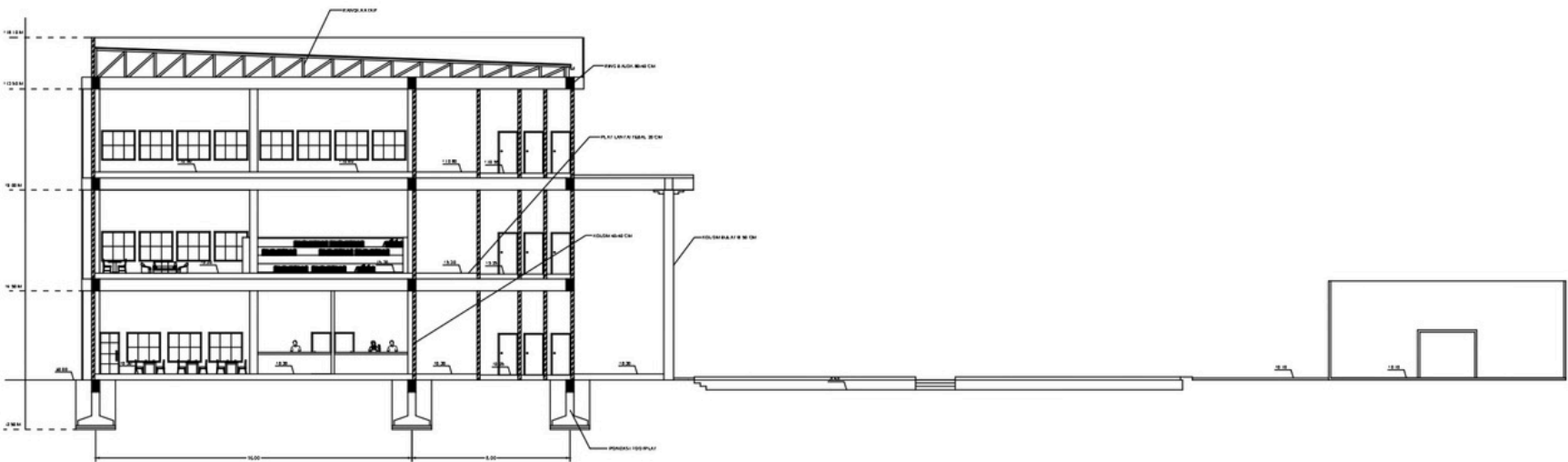


TAMPAK BARAT
SKALA 1 : 150

Potongan

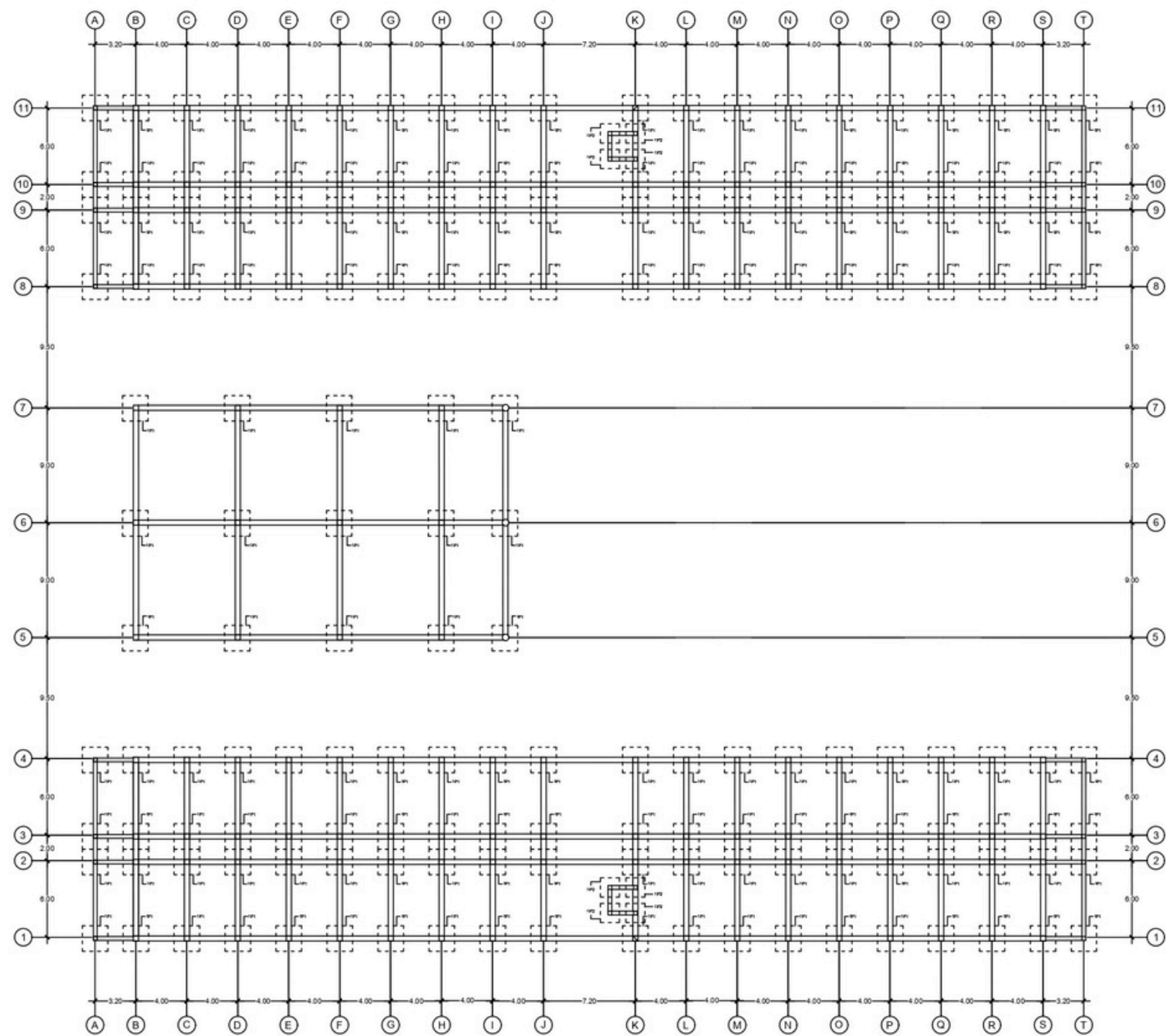


POTONGAN A-A
SKALA 1 : 150



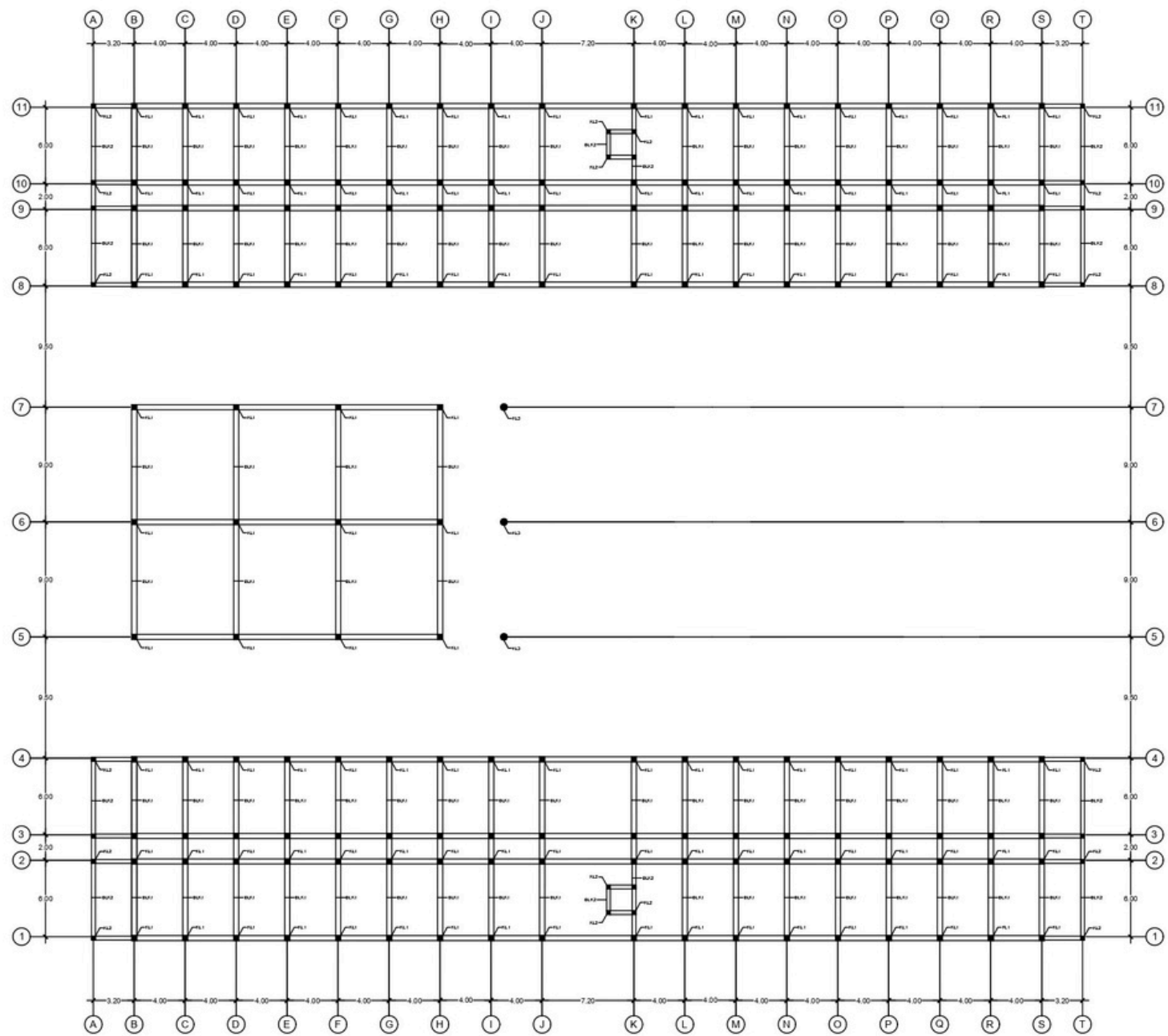
POTONGAN B-B
SKALA 1 : 150

Denah Pondasi



DENAH RENCANA PONDASI FP
SKALA 1 : 230

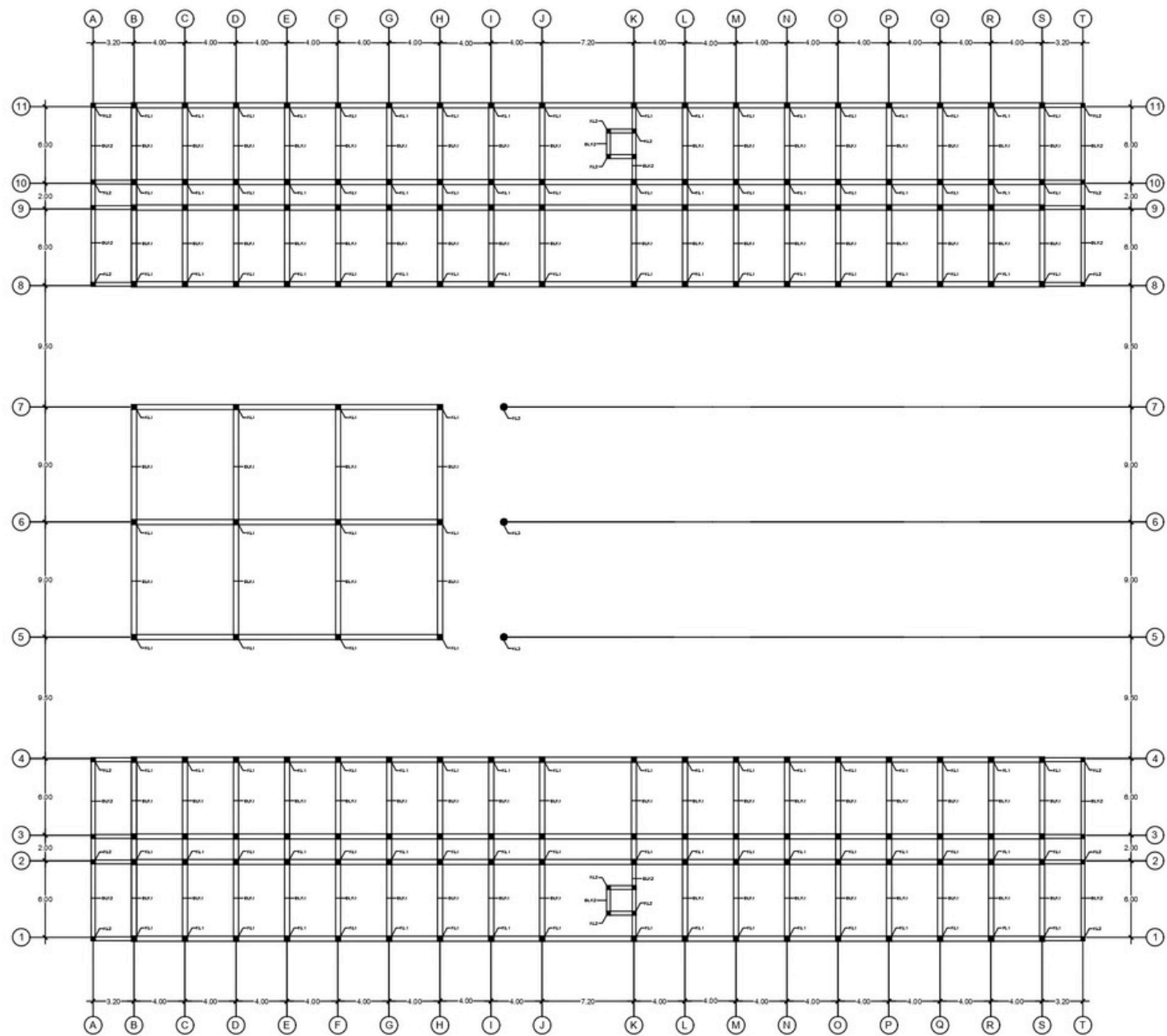
Denah Kolom dan Balok



KL1 = KOLOM 40X40CM
KL2 = KOLOM 30X30CM
BKL1 = RING BALOK 40X60CM
BKL2 = RING BALOK 30X50CM



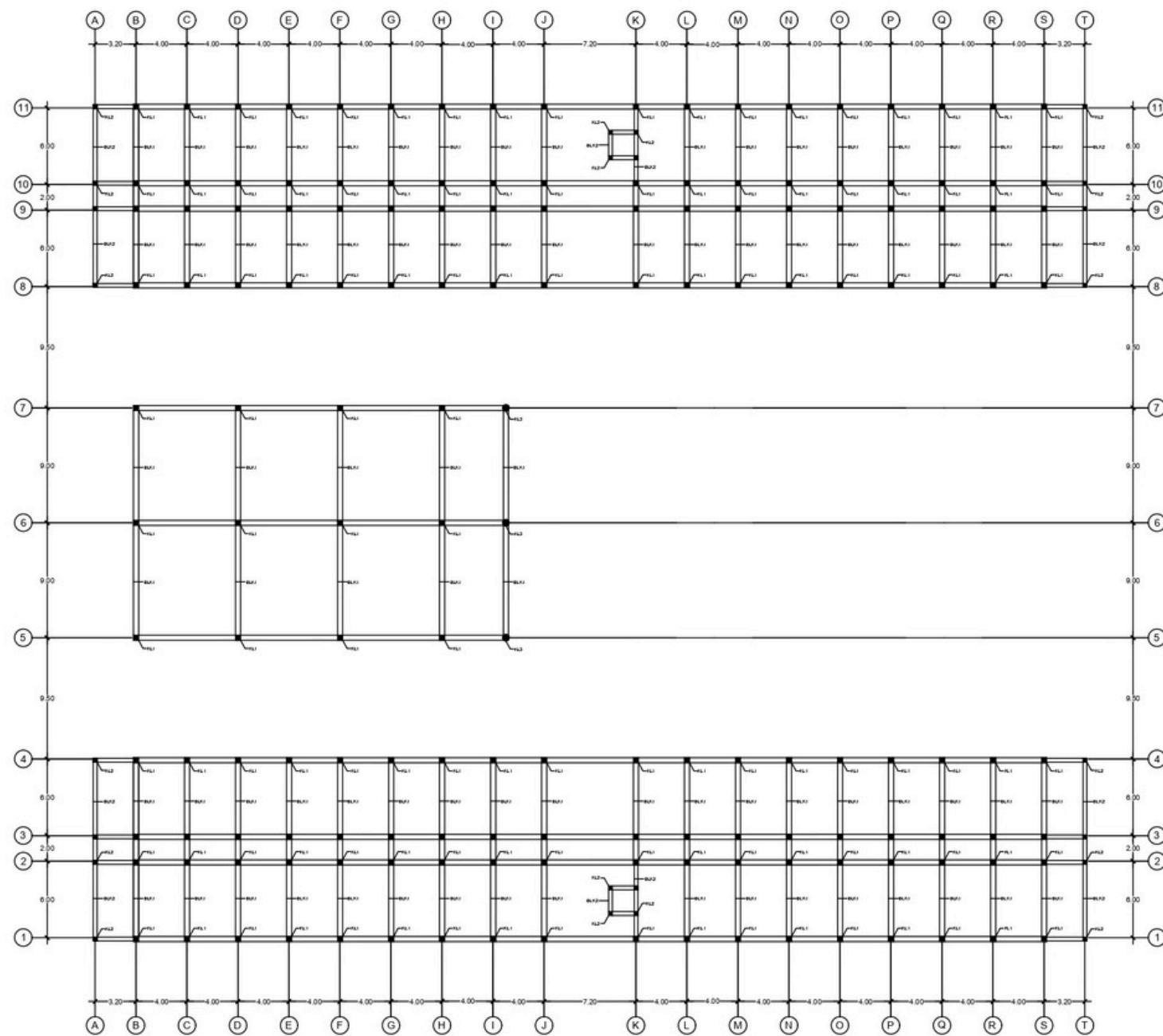
DENAH RENCANA KOLOM & BALOK LT1
SKALA 1 : 230



KL1 = KOLOM 40X40CM
 KL2 = KOLOM 30X30CM
 BKL1 = RING BALOK 40X60CM
 BKL2 = RING BALOK 30X50CM



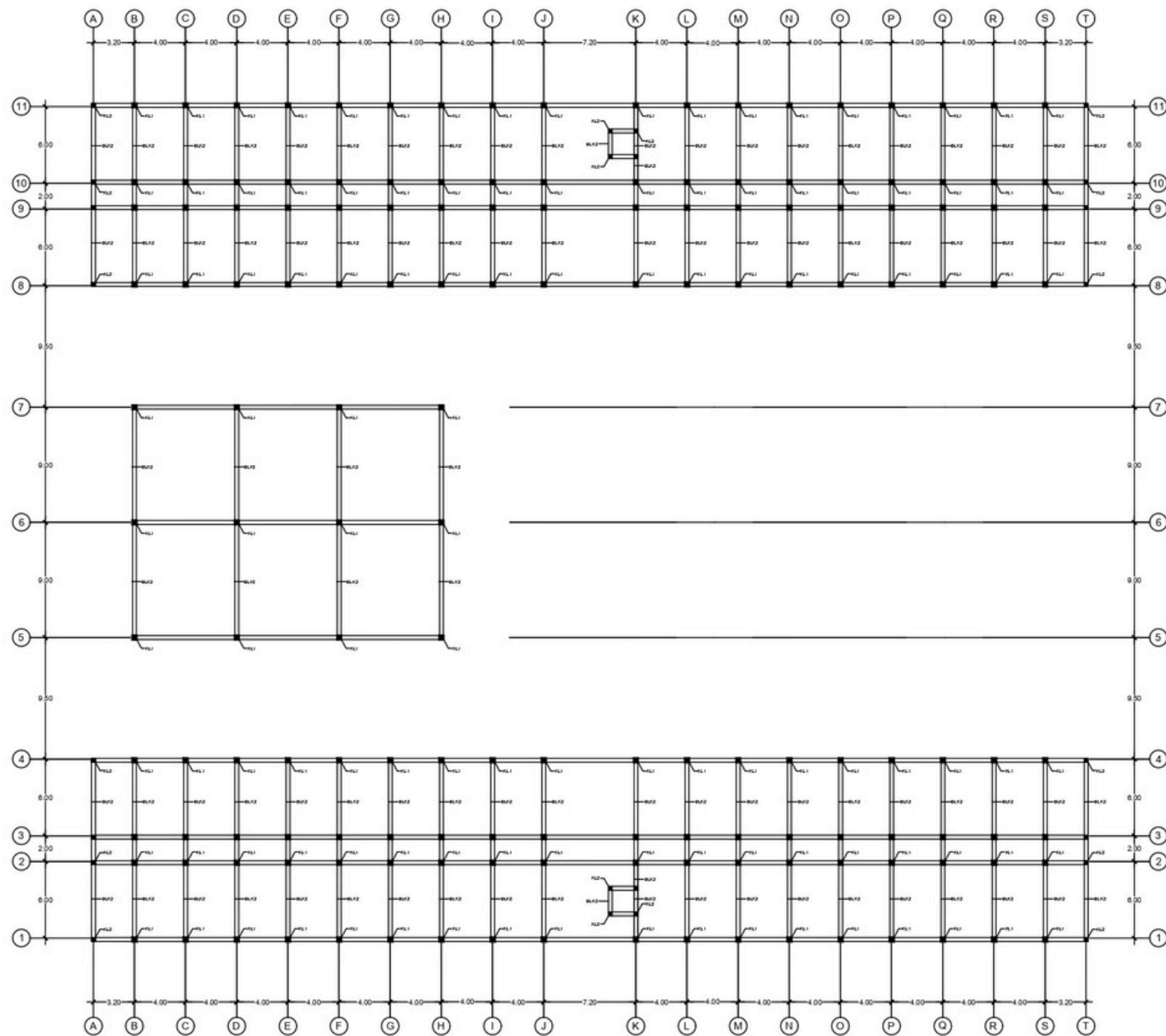
DENAH RENCANA KOLOM & BALOK LT2
 SKALA 1 : 230



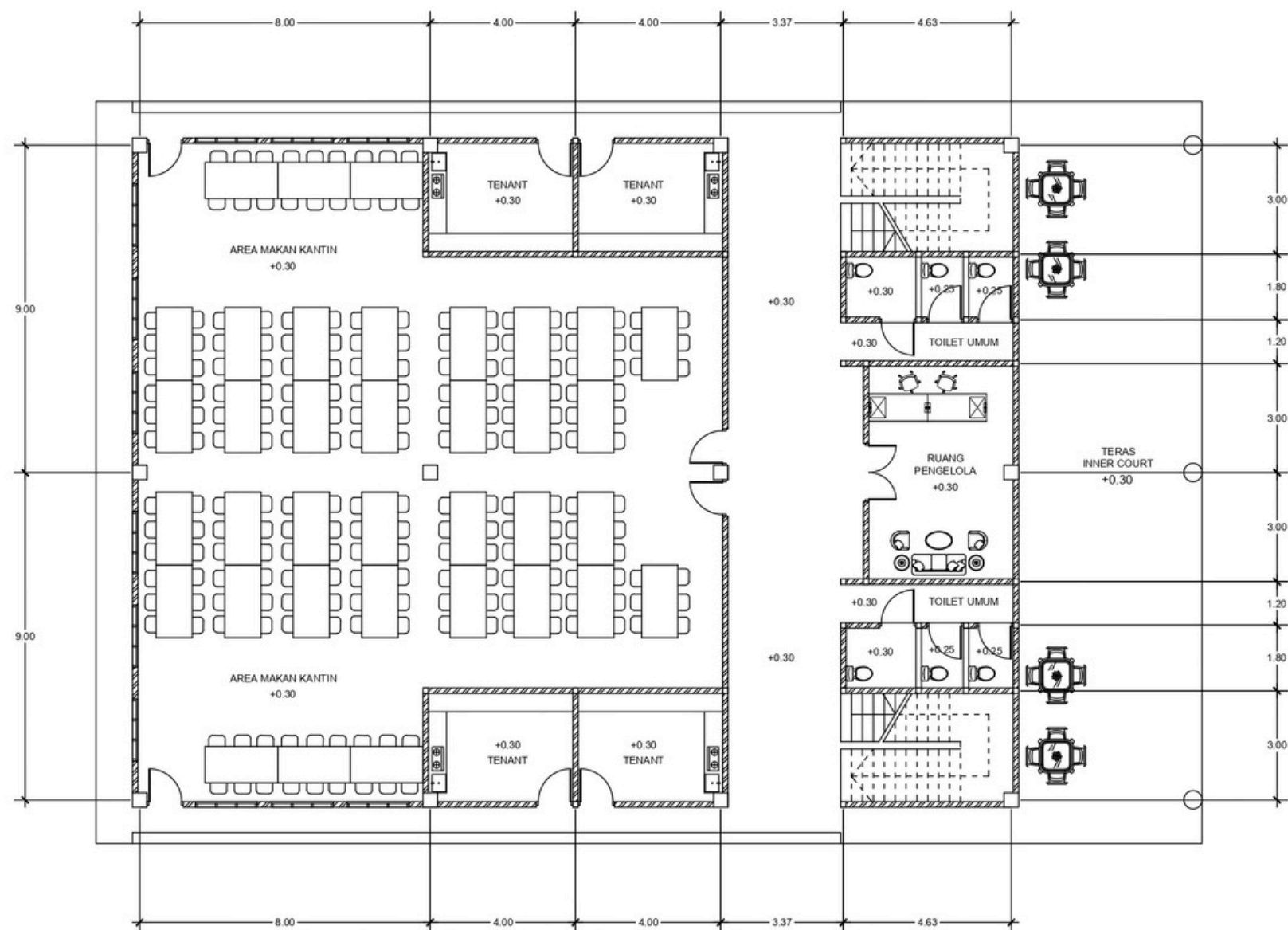
KL1 = KOLOM 40X40CM
 KL2 = KOLOM 30X30CM
 BKL1 = RING BALOK 40X60CM
 BKL2 = RING BALOK 30X50CM



DENAH RENCANA KOLOM & BALOK LT3
 SKALA 1 : 230

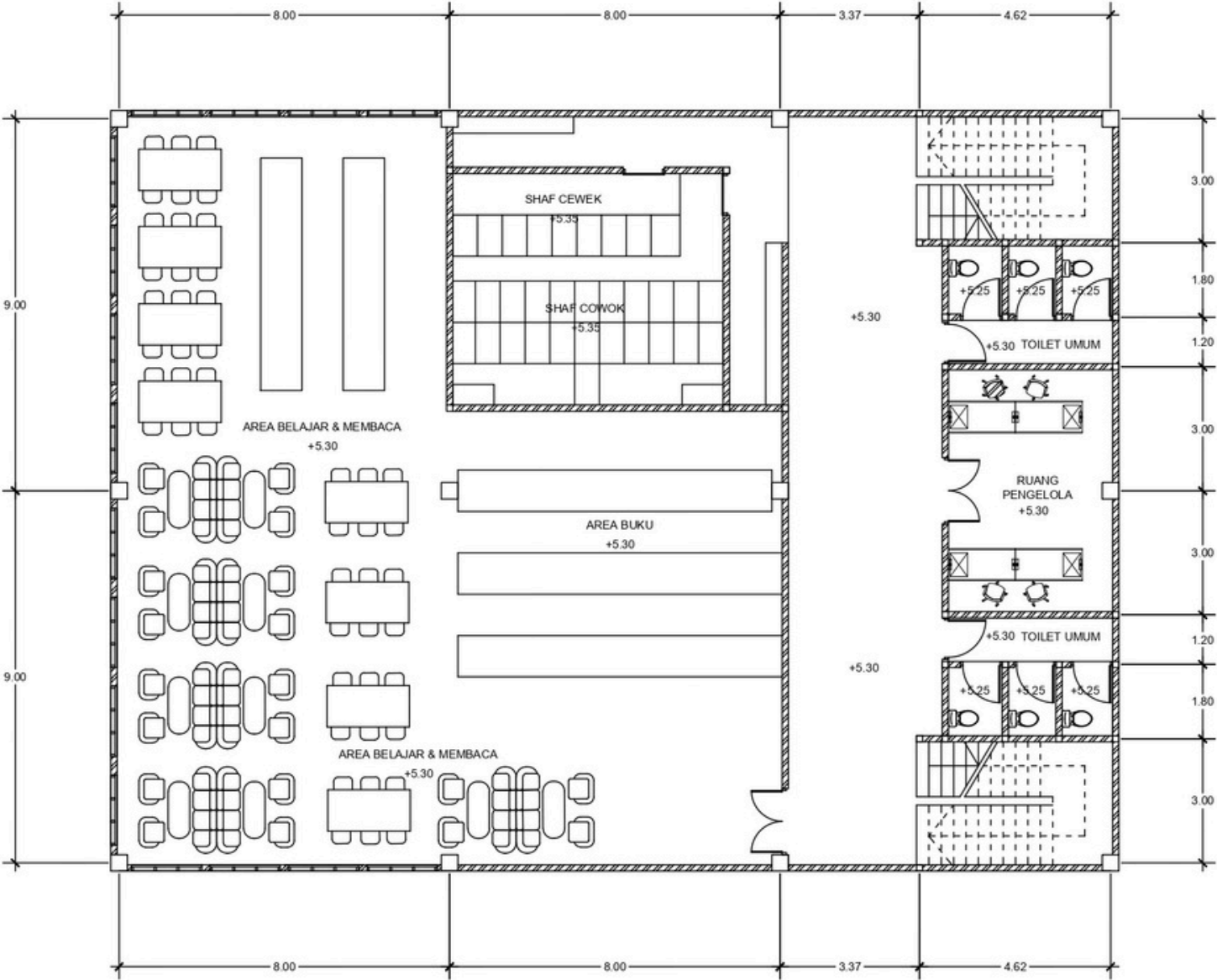


Denah Kantin



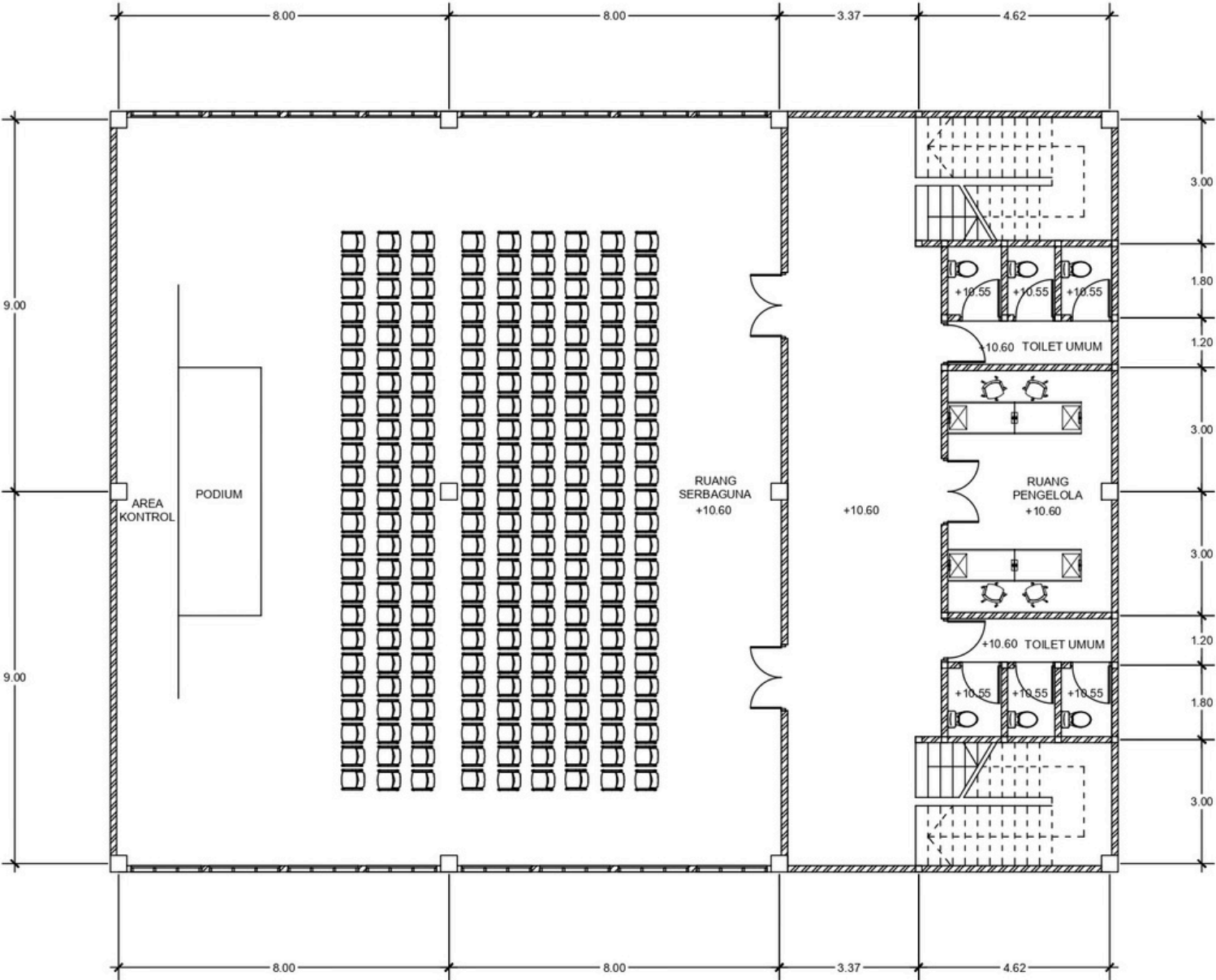
 DENAH KANTIN & TERAS INNER COURT
SKALA 1 : 80

Denah Perpustakaan



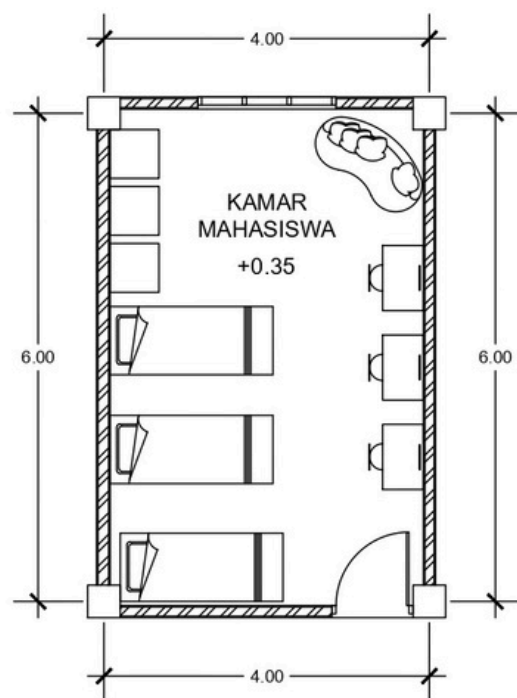
 DENAH PERPUSTAKAAN & MUSHOLAH
SKALA 1 : 80

Denah Gedung Serbaguna

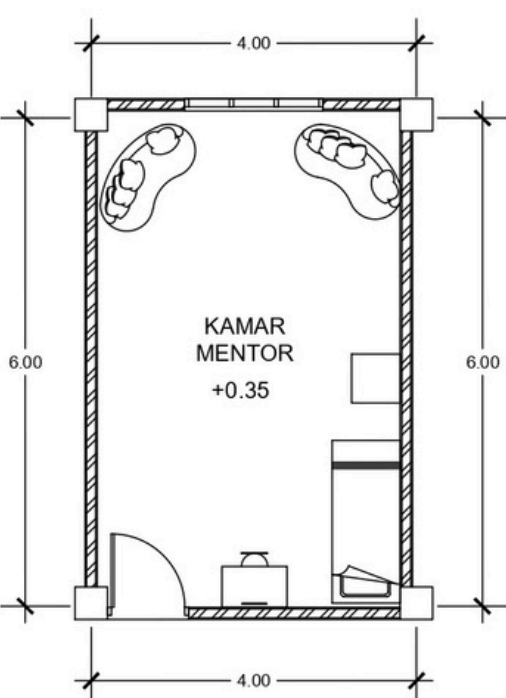


DENAH RUANG SERBAGUNA
SKALA 1 : 80

Denah Unit Kamar

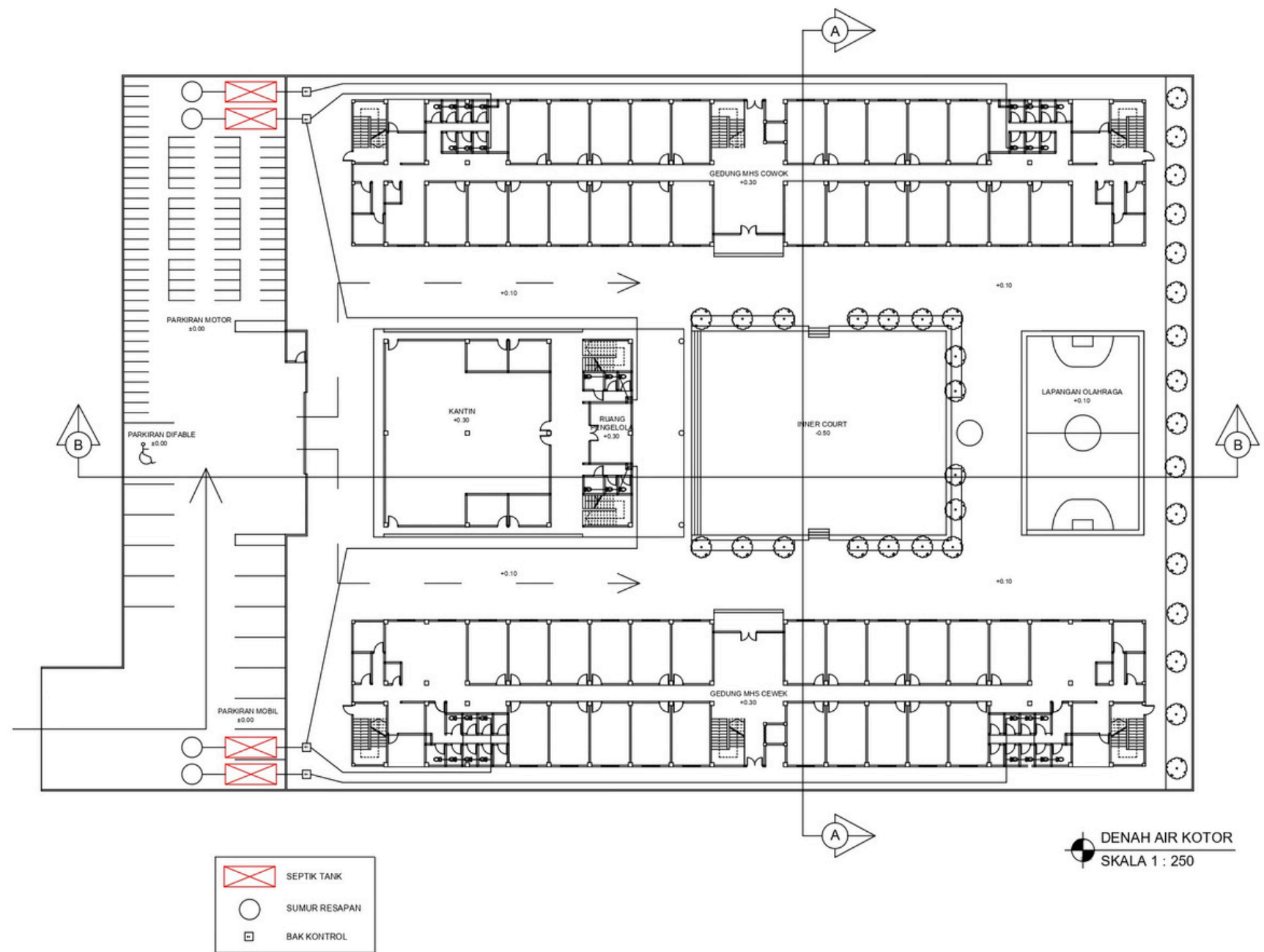


 DENAH KAMAR MAHASISWA
SKALA 1 : 50

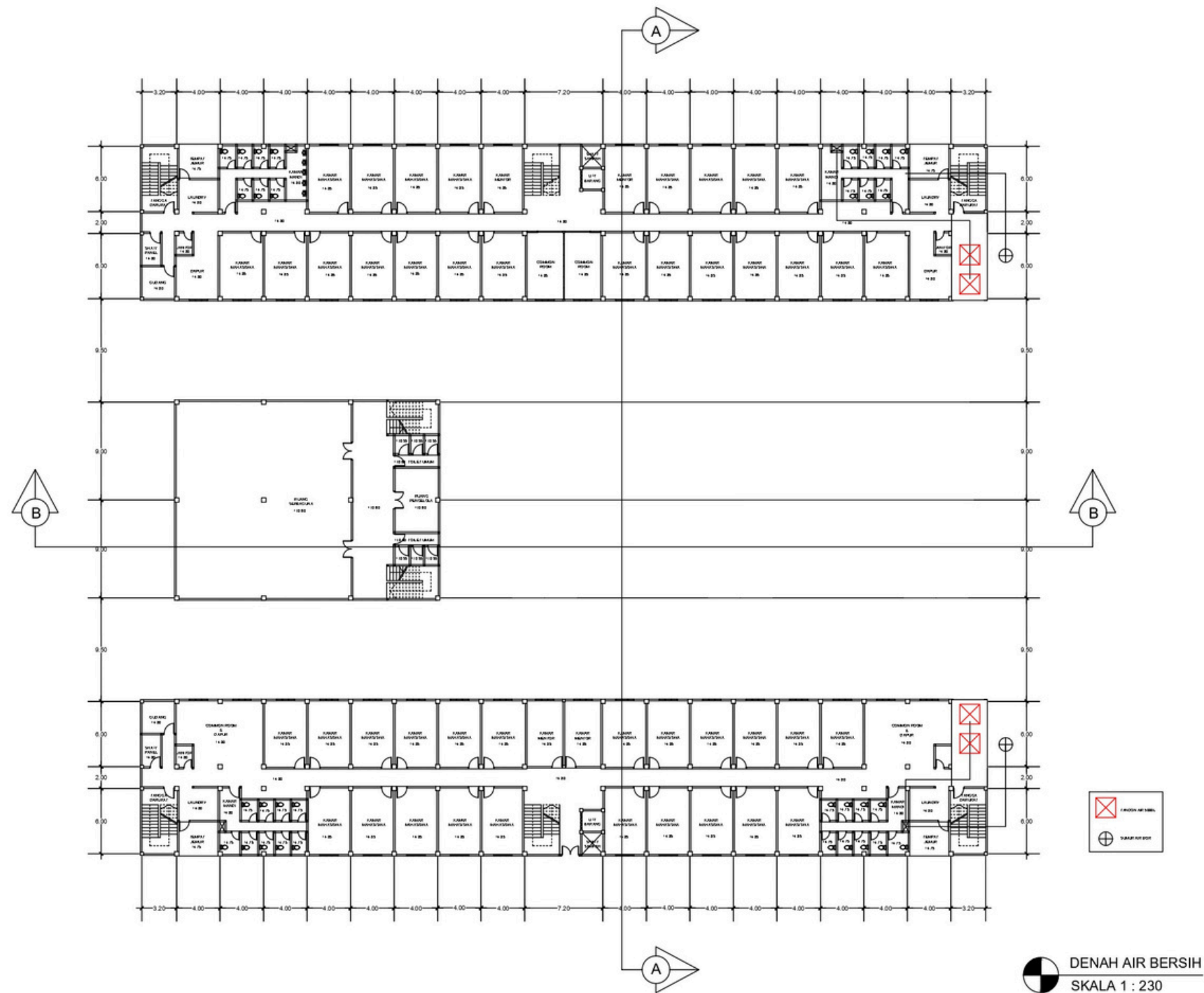


 DENAH KAMAR MENTOR
SKALA 1 : 50

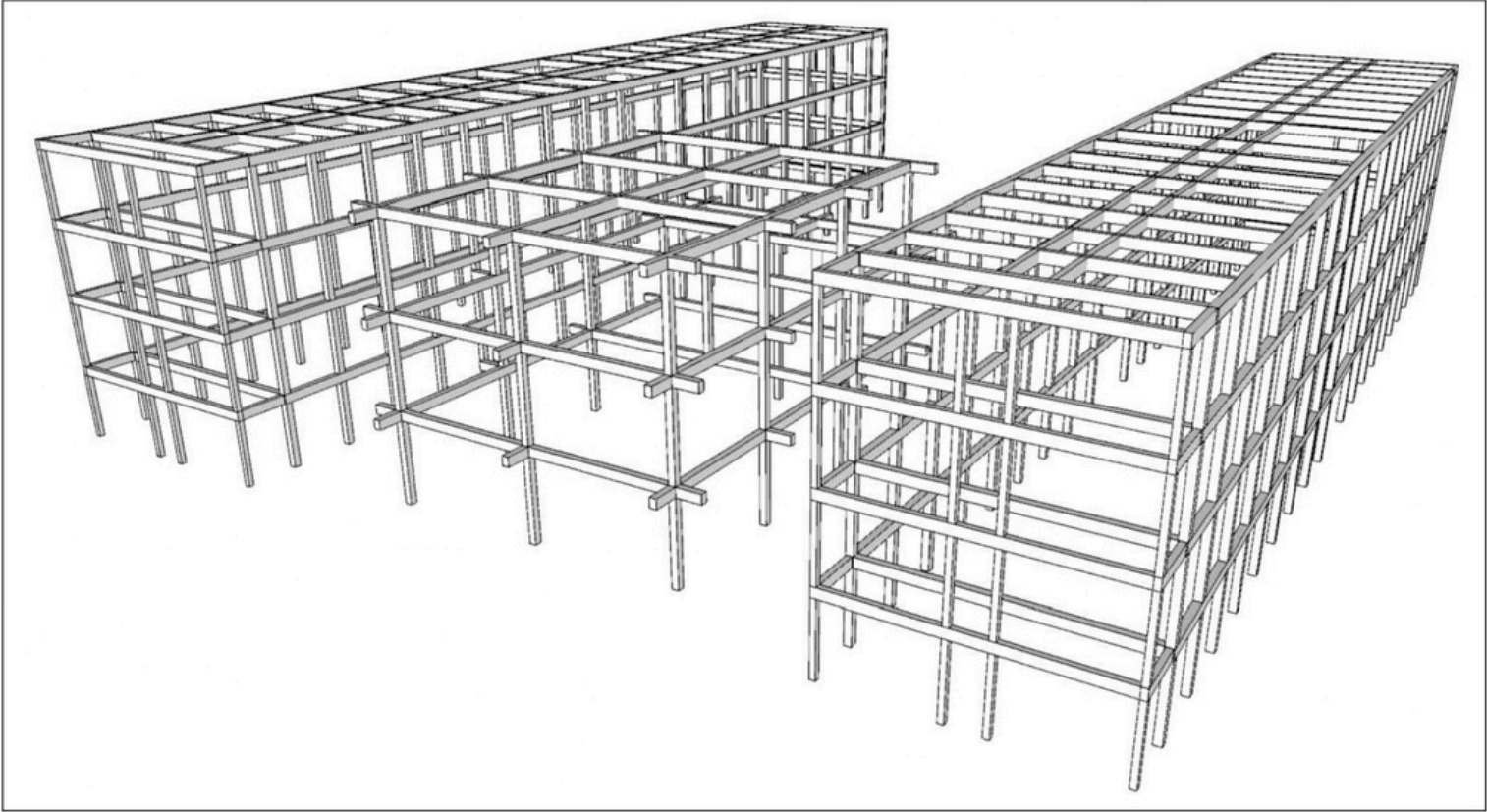
Denah Skema Air Kotor



Denah Skema Air Bersih

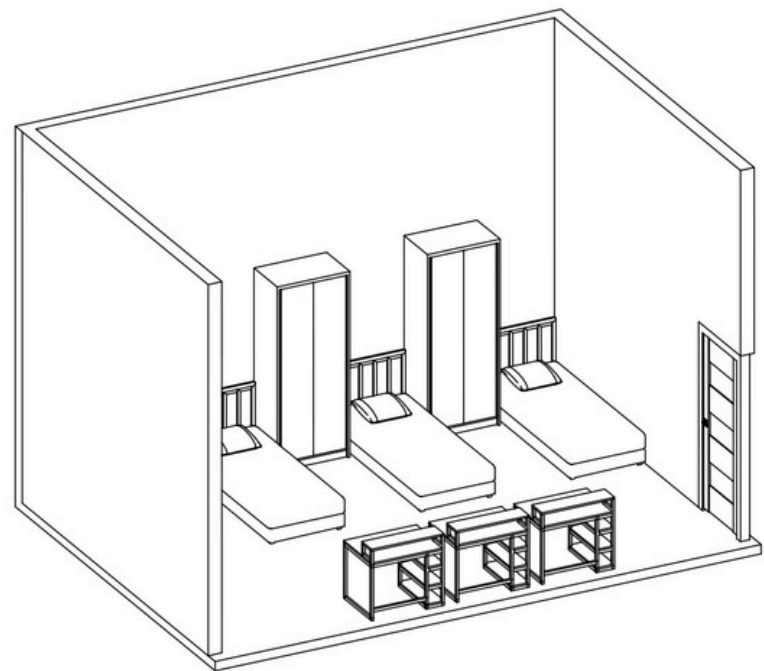
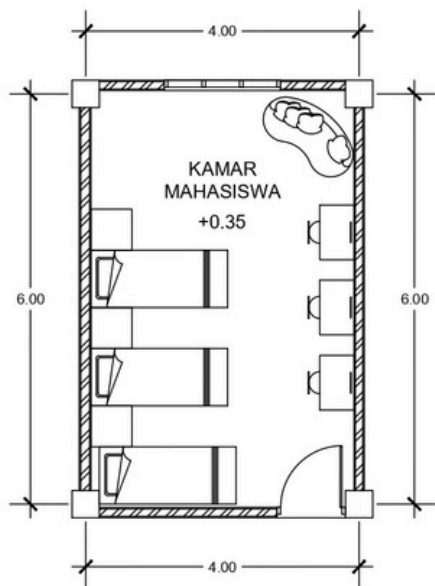


Skematik Struktur



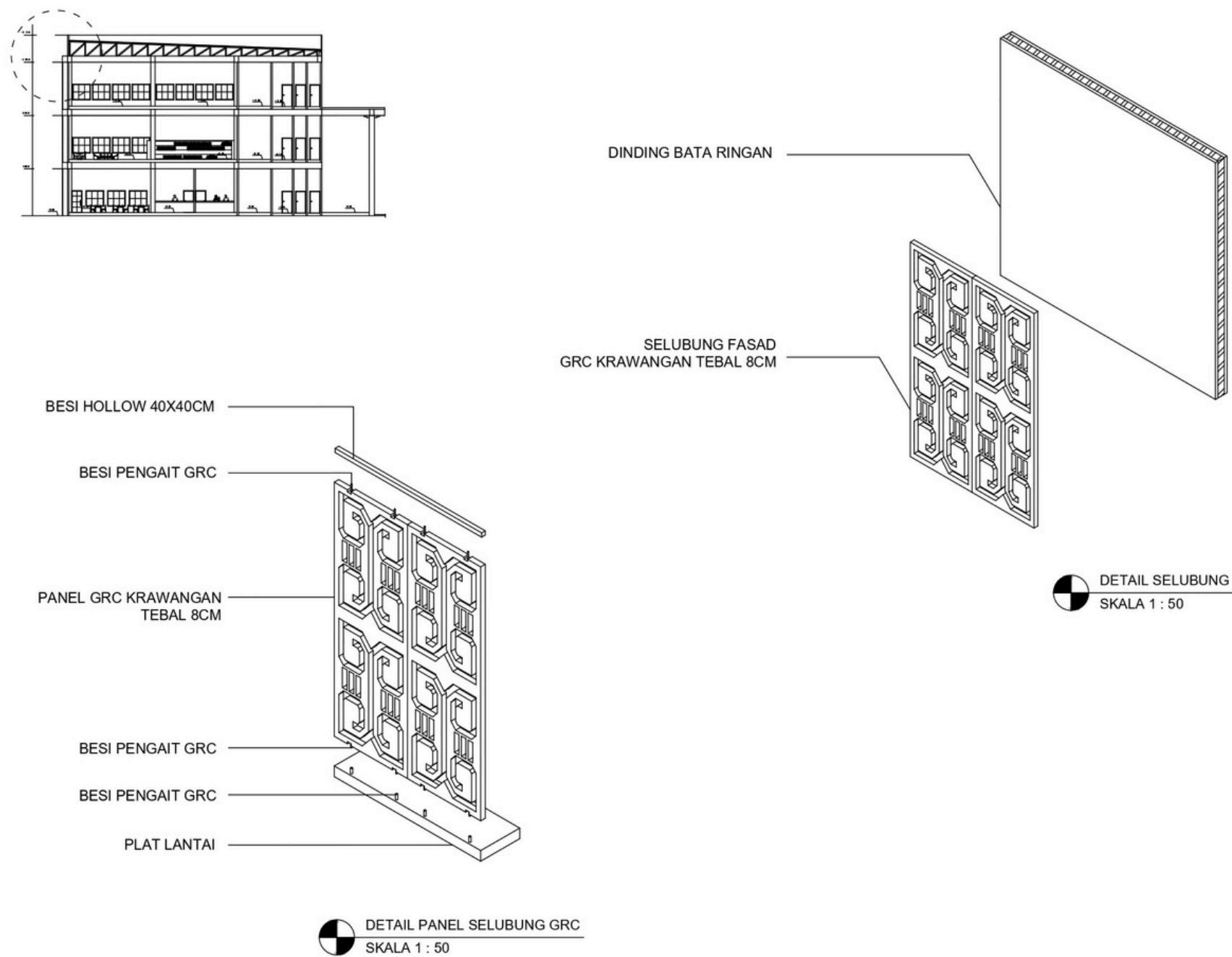
RENCANA SKEMATIK STRUKTUR
SKALA 1 : 150

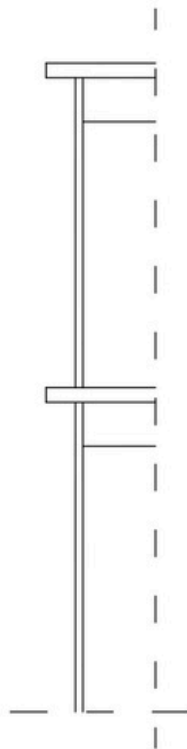
Aksonometri Kamar Mahasiswa



AKSONOMETRI KAMAR MHS
SKALA 1 : 50

Detail Selubung

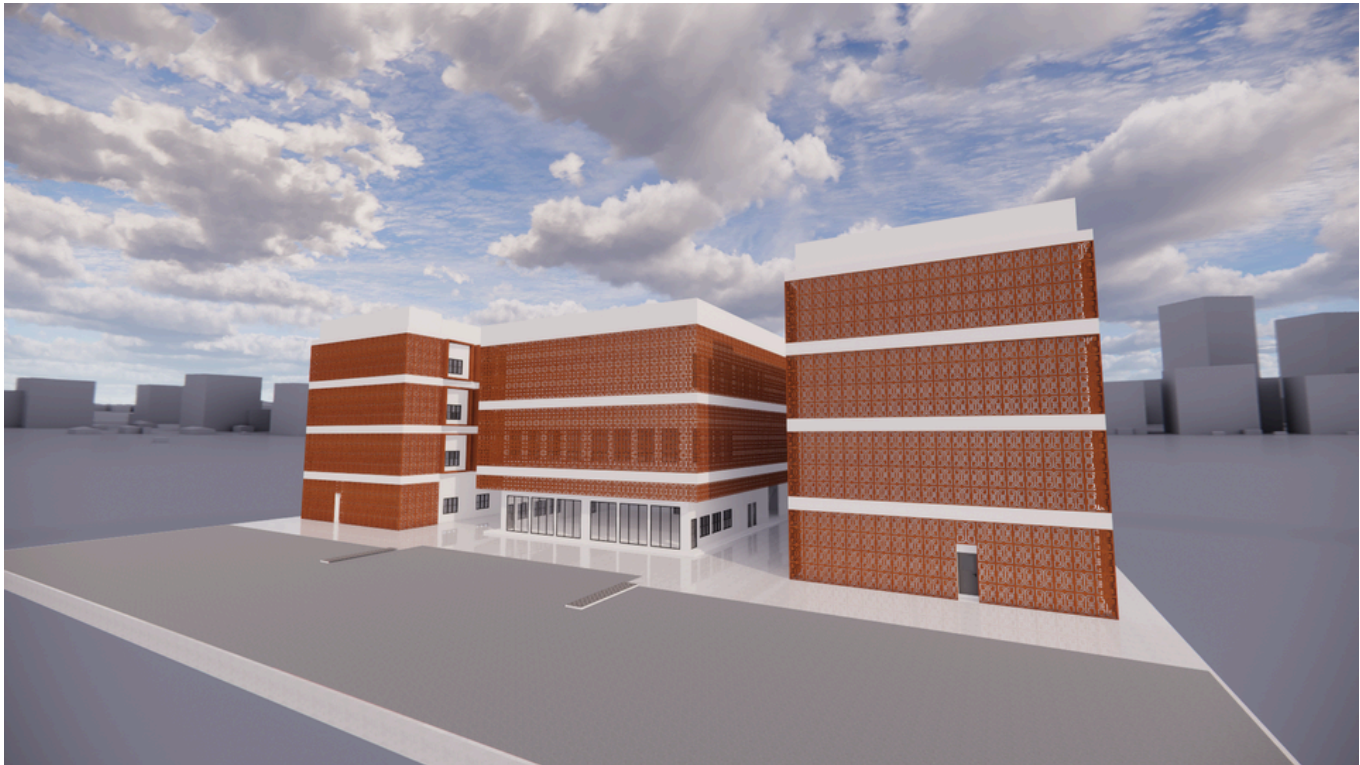




PLAT LANTAI

Perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 3D





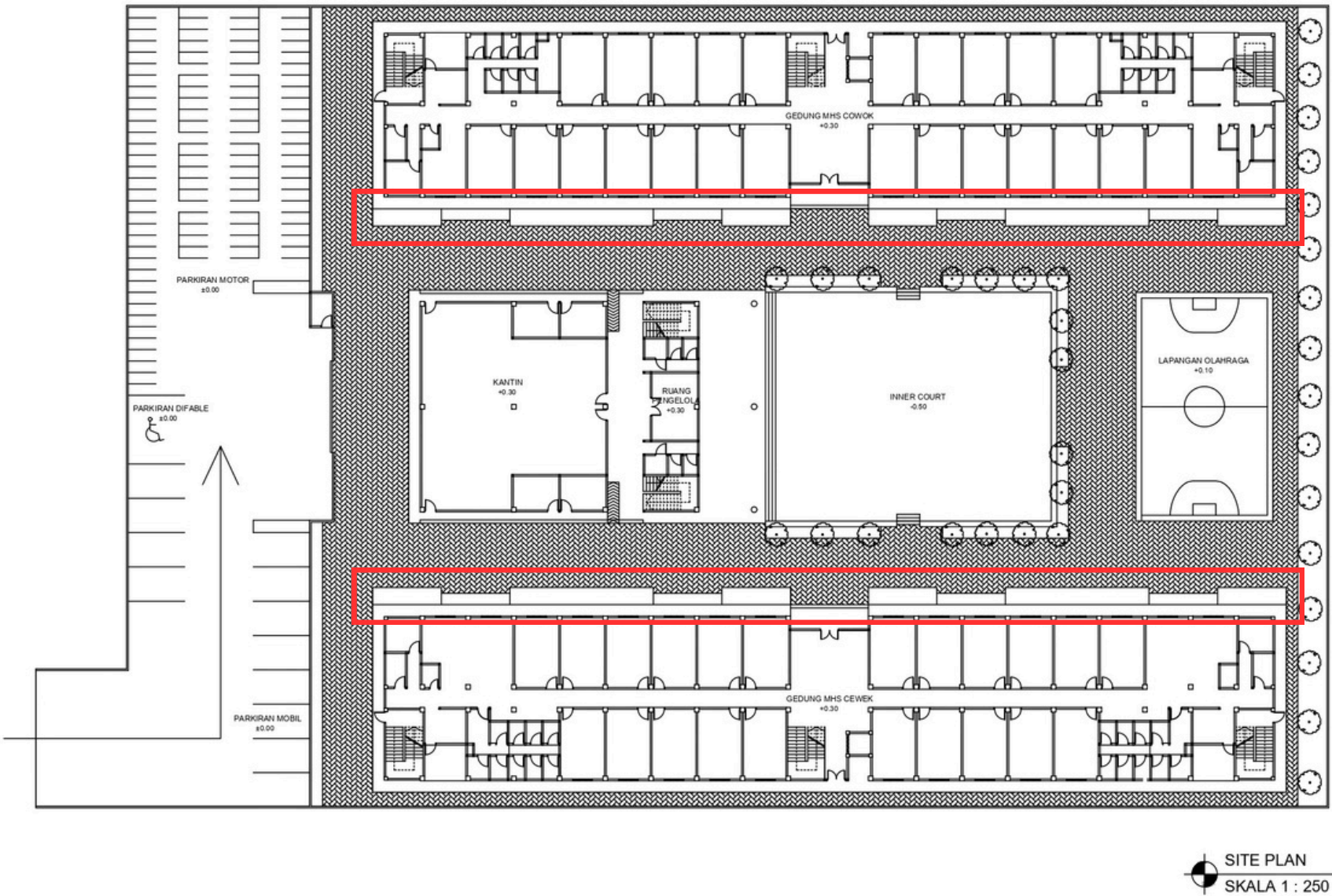


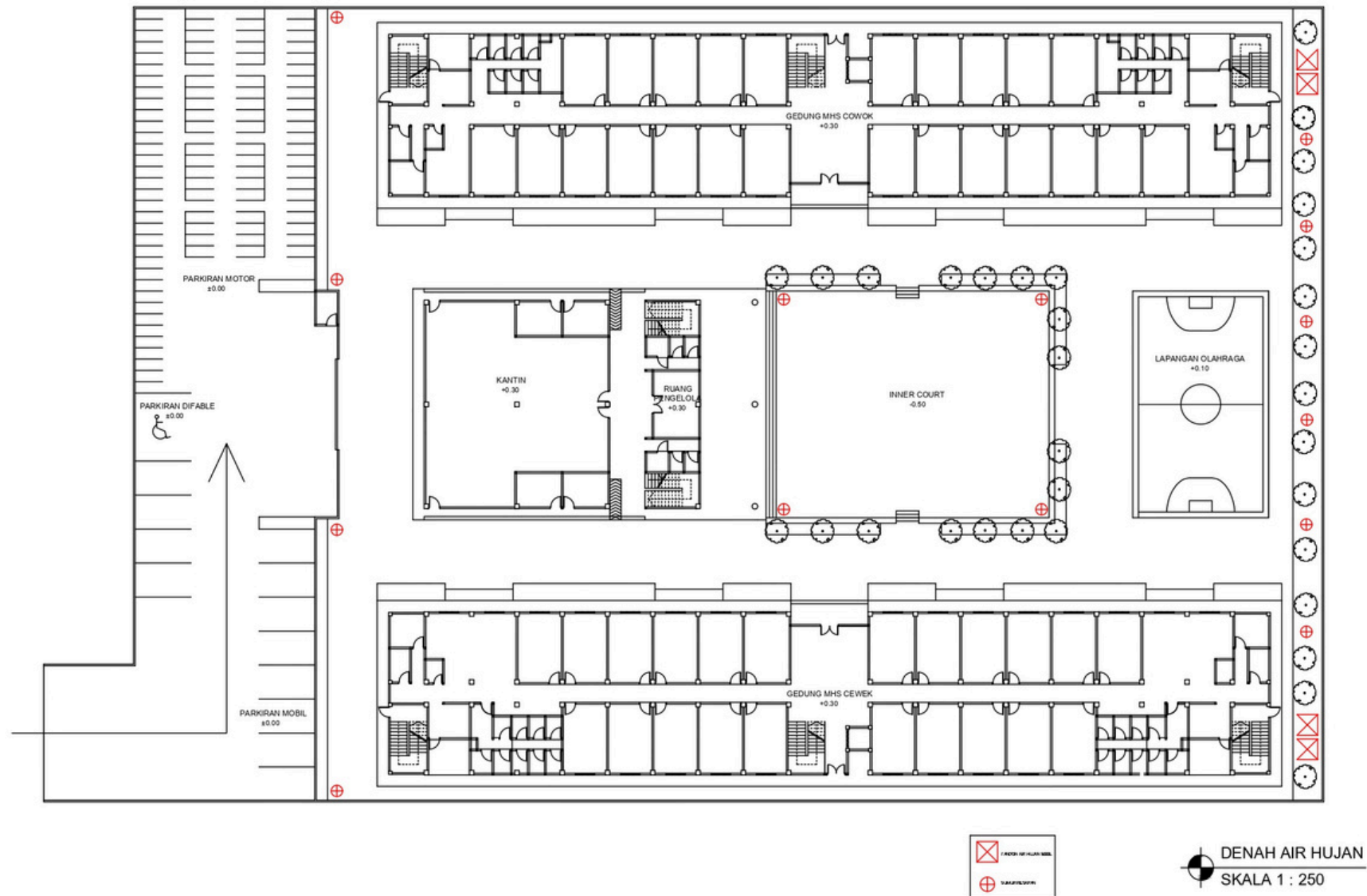
Evaluasi



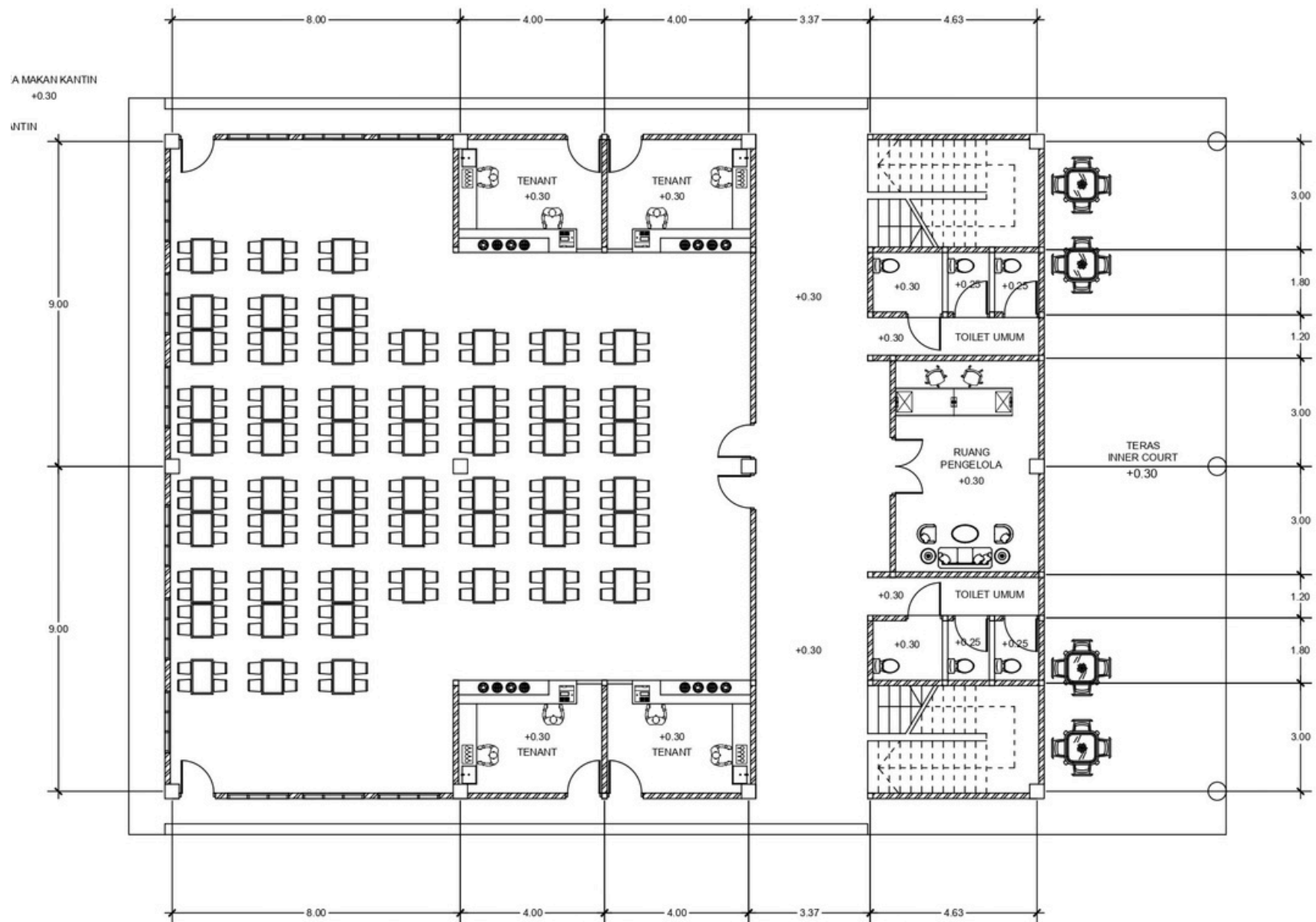
Eksplorasi ruang luar

Penambahan beberapa area hiau dan kolam air, untuk menciptakan suasana lebih sejuk dan orang bisa mengeksplor untuk menikmati suasana.

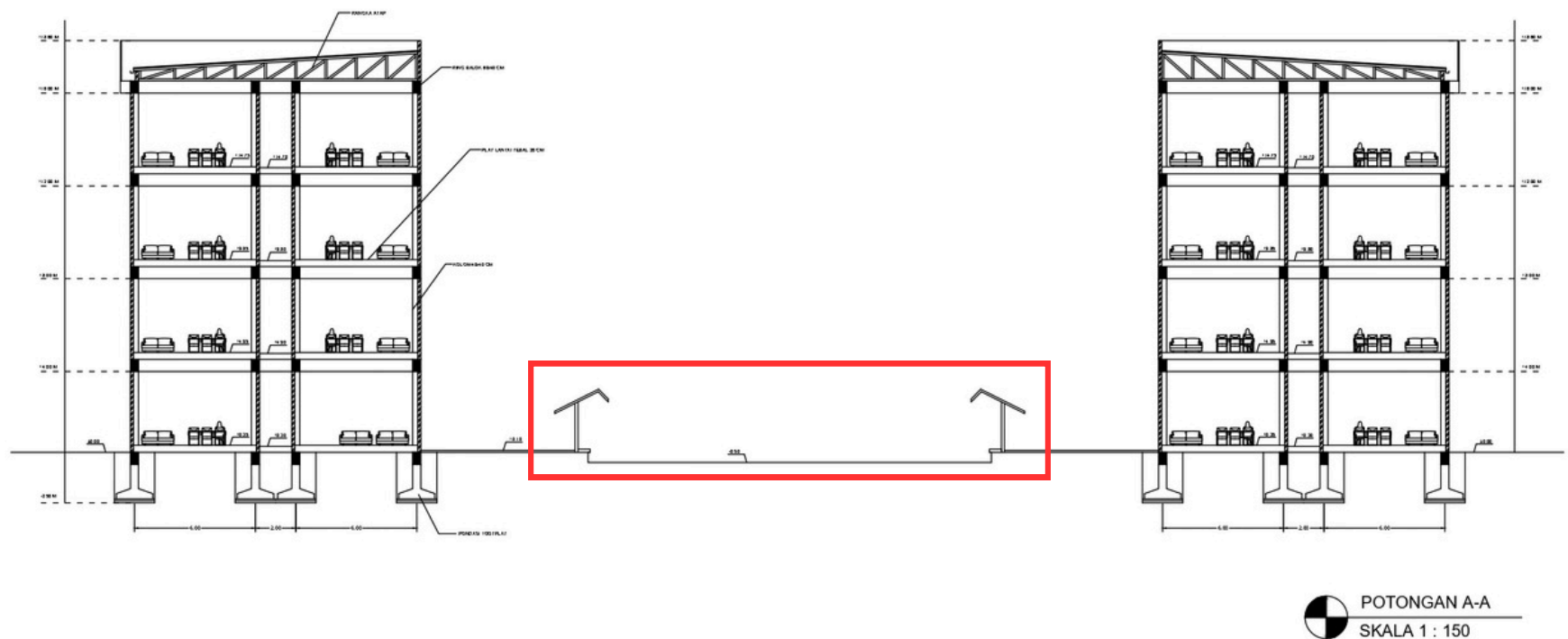




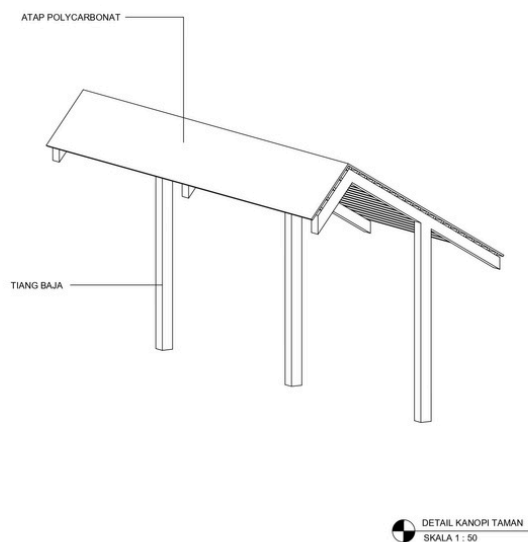
Aksesbelitas air hujan yang dimana, sebagian air hujan akan di tampung untuk kebutuhan taman dan toilet. Air hujan di tampung dengan tandon berukuran 5000lt, dan ada tambahan beberapa resapan yang nantinya bisa membantu mengurangi terjadinya genangan air berlebih.



Space pada area makan kantin yang bisa menampung 200 orang atau bisa menampung 45% mahasiswa di asrama. Dengan 4 tenant yang berjualan



Penambahan atap kanopi pada area duduk di inner court bagian luar, untuk menghindari supaya tidak terkena hujan di saat orang tengah bersantai.



Daftar Referensi dan Lampiran

Daftar Referensi

1. Awal mula asmara mahasiswa nusantara diakses
<https://news.detik.com/berita/d-6433218/jokowi-cerita-awal-mula-asrama-mahasiswa-nusantara-untuk-cegah-gesekan>
2. Gehl, 2010, teori interaksi sosial berbasis ruang Hillier & Hanson, 1984.
3. Gehl, 2010, prinsip human scale yang dikemukakan.
4. Kaplan & Kaplan, 1989, Altman, 1975.
5. McMillan & Chavis, 1986, sense of community.
6. Putnam, 2000, teori multikulturalisme dan modal sosial Sandercock, 2003.
7. Putnam, 2007, Allport, 1954.
8. Asrama mahasiswa nusantara surabaya diakses
<https://setkab.go.id/presiden-resmikan-asrama-mahasiswa-nusantara-di-surabaya/>
9. tietgen dormitory diakses
<https://www.archdaily.com/474237/tietgen-dormitory-lundgaard-and-tranberg-architects>
10. Asrama mahasiswa nusantara diakses
<https://www.presidentri.go.id/foto/resmikan-amn-surabaya-presiden-amn-bangun-kerukunan-mahasiswa-antardaerah/>

Lampiran

- Surat keterangan hasil plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2876321804/Perpus./10/Dir.Perpus/II/2026

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Muhammad Agung Utomo
Nomor Mahasiswa : 18512018
Pembimbing : Revianto Budi Santosa Dr. Ir., M.Arch.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Asitektur
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara Daerah Istimewa Yogyakarta
Dengan Pendekatan Multi-Etnis

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **6 (Enam) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

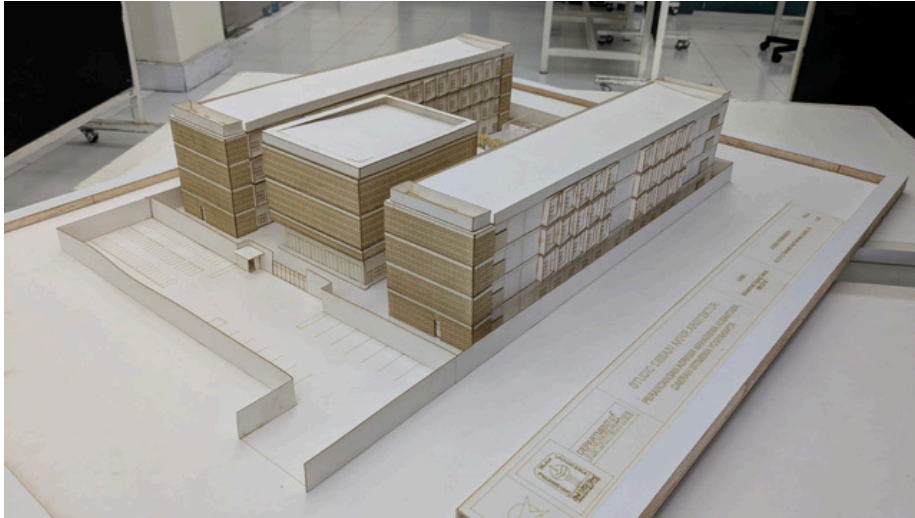
Yogyakarta, 2/11/2026

Direktur

Muhammad Jamil, SIP.

Lampiran

- Foto model maket



Lampiran

- Apreb



Asrama Mahasiswa Nusantara Daerah Istimewa Yogyakarta

Asrama Mahasiswa Nusantara merupakan wadah hunian sementara bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang menempuh pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberagaman latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan hidup seringkali menimbulkan tantangan dalam menciptakan lingkungan hunian yang harmonis dan saling menghargai. Oleh karena itu, perancangan asrama ini menggunakan pendekatan Multi Etnis, yaitu pendekatan perancangan yang bertujuan untuk memberikan wadah untuk keberagaman suku, budaya, dan kebiasaan dari beberapa kelompok tertentu yang berfokus pada bangunan yang dapat diterima oleh semua kelompok, tanpa ada budaya yang dominan, sehingga tercipta suasana harmonis, inklusif, dan nyaman bagi seluruh pengguna.



Konsep perancangan diarahkan untuk menghadirkan ruang-ruang bersama yang mampu mendorong interaksi sosial, seperti ruang komunal, dapur bersama, dan area rekreasi yang terintegrasi dengan lingkungan hijau. Selain itu, aspek kenyamanan, keamanan, dan efisiensi juga diperhatikan agar asrama dapat menjadi tempat tinggal yang layak, fungsional, dan mendukung kegiatan akademik maupun sosial mahasiswa.

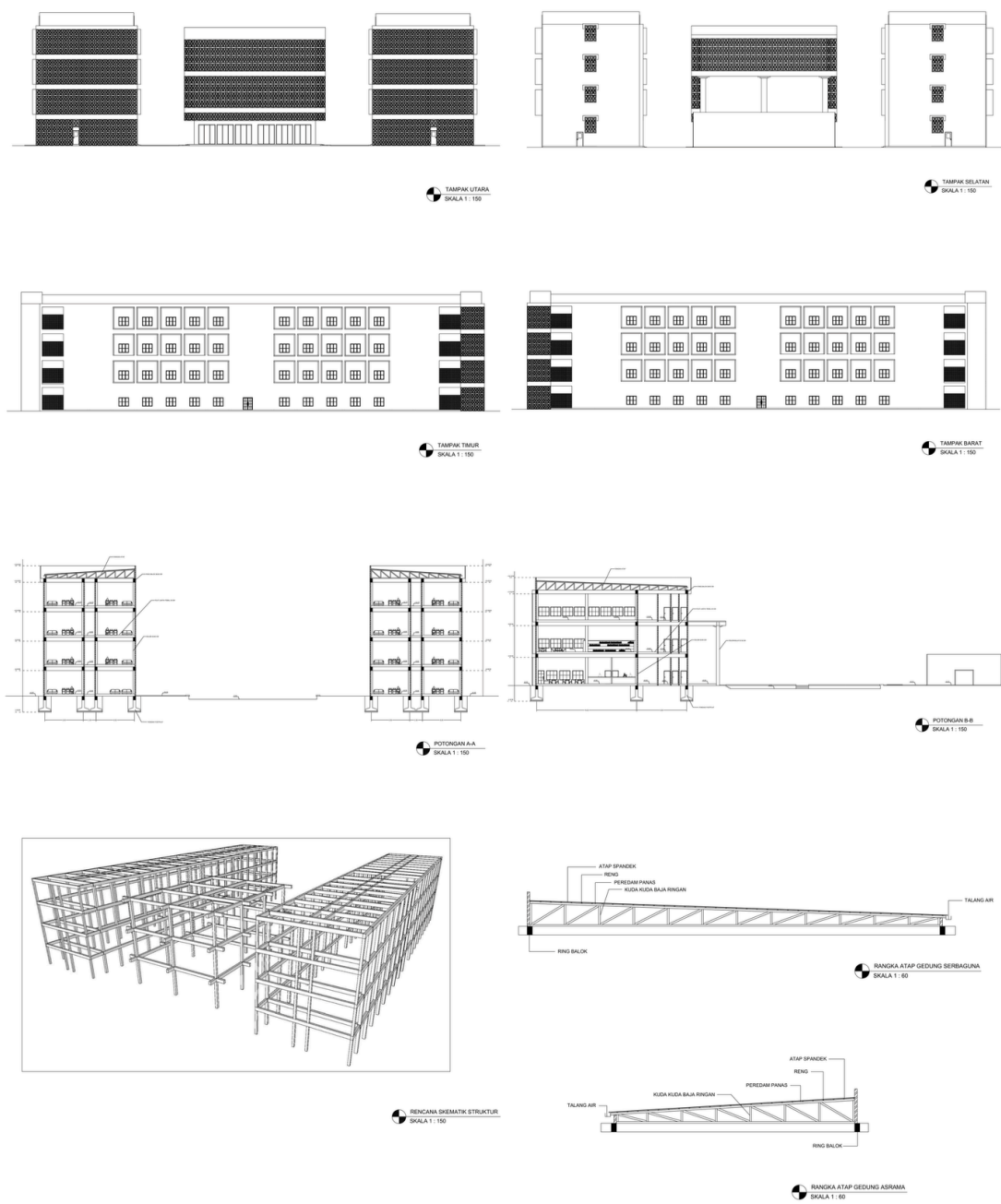


Melalui pendekatan Multi Etnis, diharapkan asrama ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, toleransi, serta semangat persatuan antar mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia.

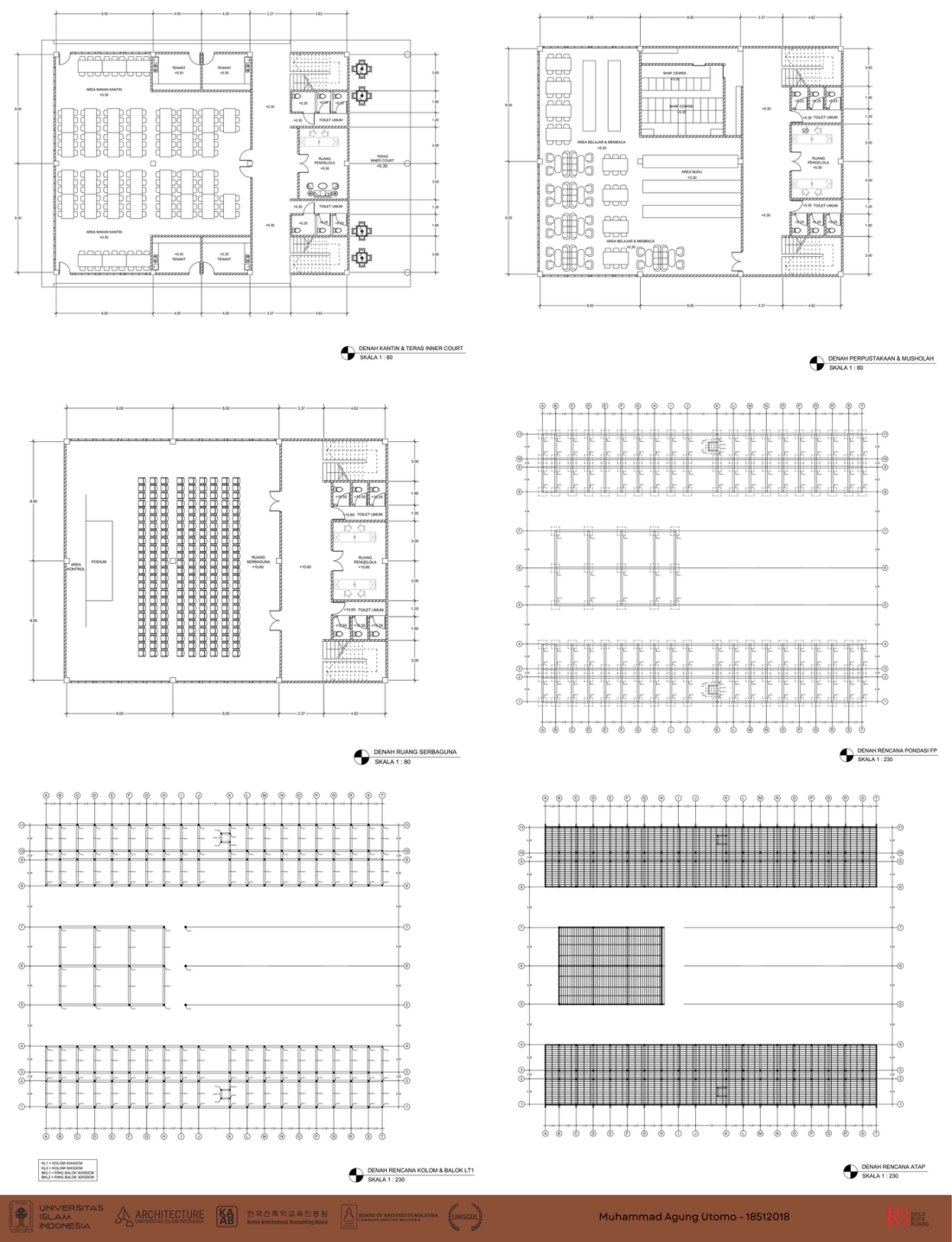
Lokasi ini memiliki luas 7600m2, dengan kontur cenderung landai. Lokasi ini juga tidak jauh dari beberapa Universitas yang ada di Yogyakarta, yang nantinya akan memudahkan mahasiswa berpergian.

Dengan KDB 60%, KDH 30%, KLB 1.8, GSB 8, Tinggi 16m

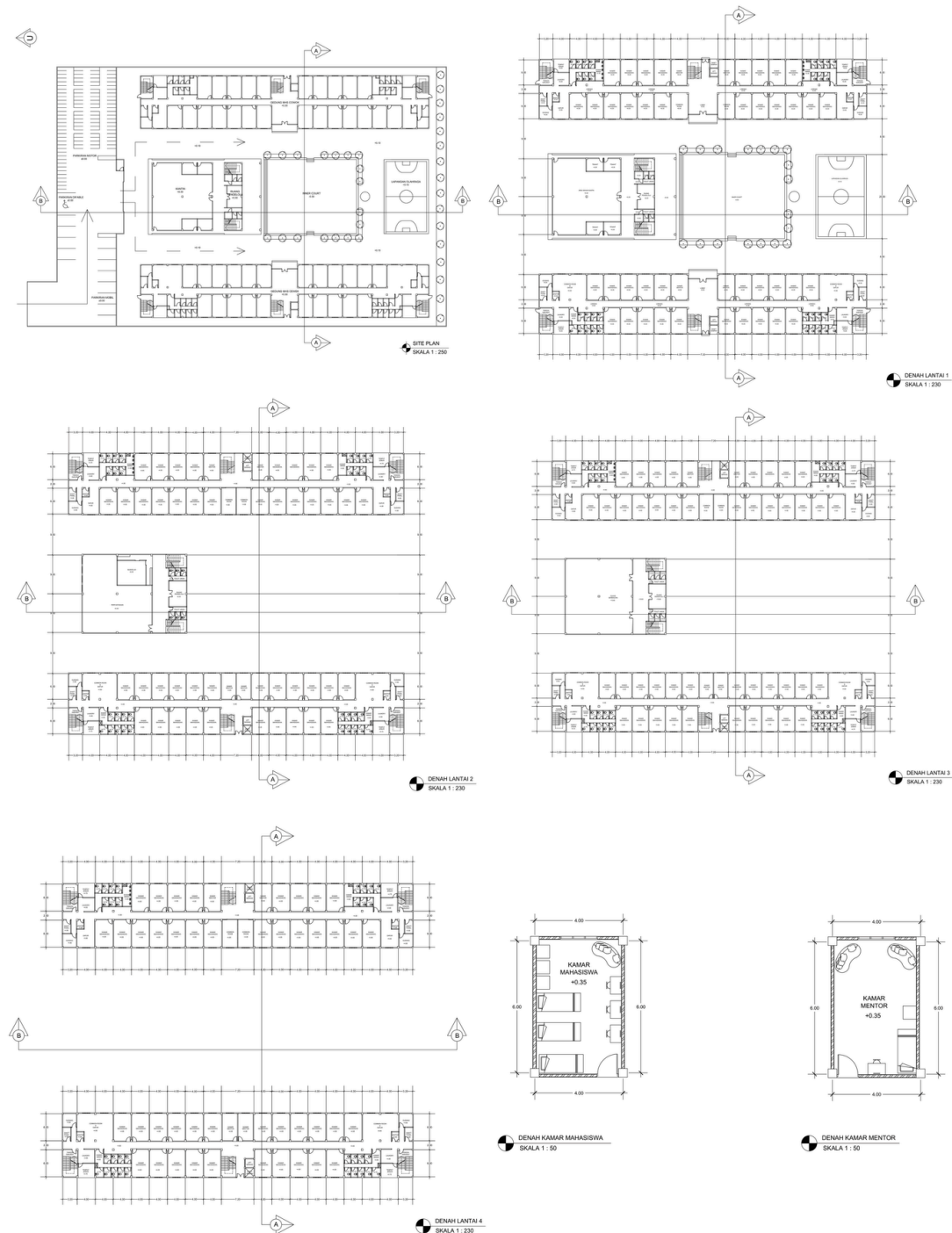
Gambar Kerja



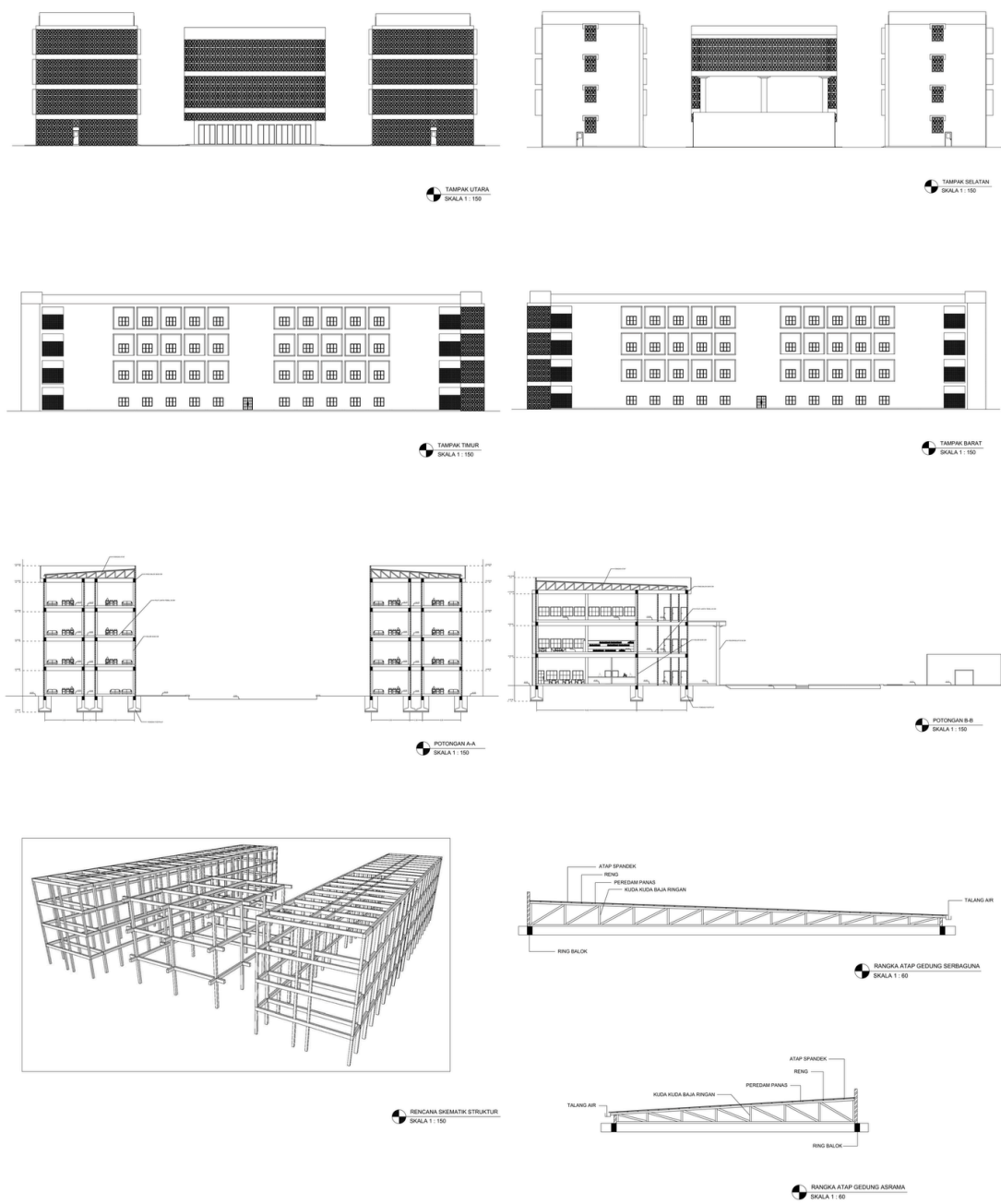
Gambar Kerja



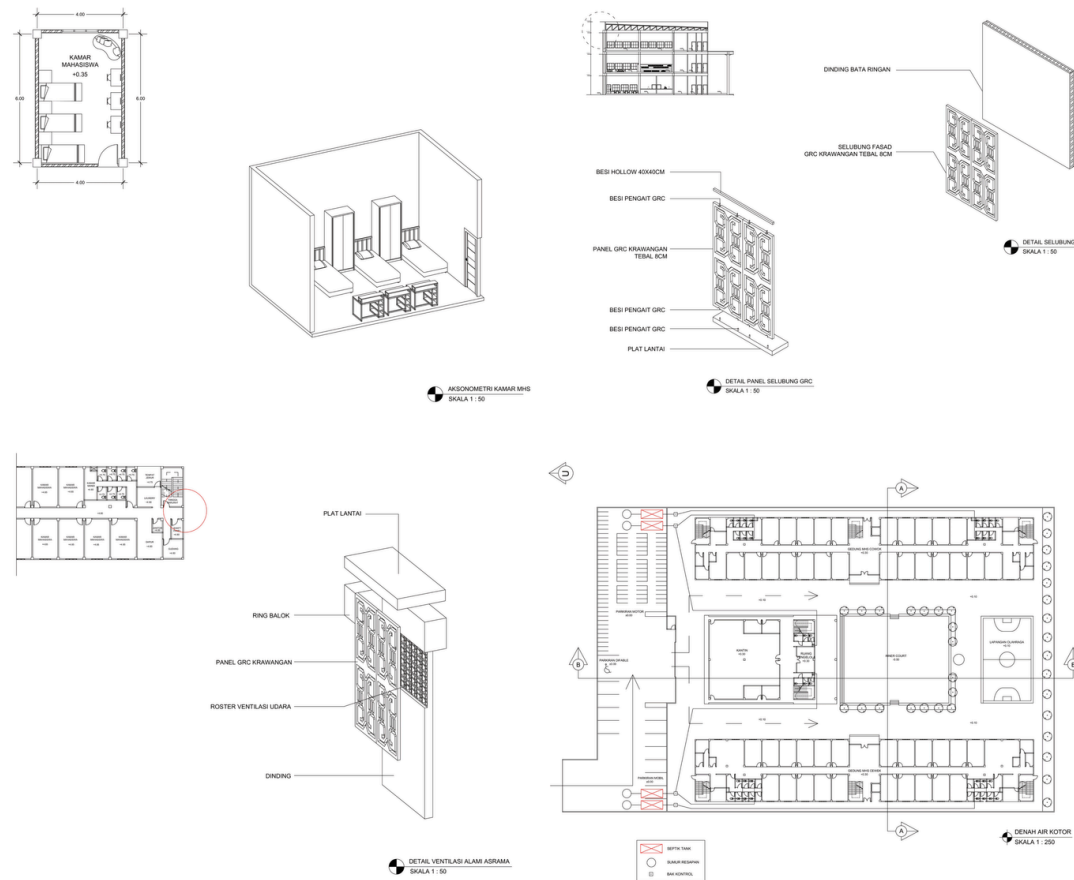
Gambar Kerja



Gambar Kerja



Gambar Kerja



Gambar 3D

